PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI SISWA DI SMPIT FATHAN MUBINA KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RUSDI HIMAWAN

19422042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI SISWA DI SMPIT FATHAN MUBINA KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Rusdi Himawan

19422042

Dosen Pembimbing :

M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Rusdi Himawan
NIM	:	19422042
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	:	PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI SISWA DI SMPIT FATHAN MUBINA KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 Mei 2024



Rusdi Himawan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	7 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Peranan Puru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMPIT Fathan Mubina Kabupaten Bogor, Jawa Barat
Disusun oleh	:	RUSDI HIMAWAN
Nomor Mahasiswa	:	19422042

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	(.....)
Penguji I	:	Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)
Penguji II	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Dzul-Qo'dah 1445 H
22 Mei 2024 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 908/DEK/60/DAATI/FIAI/VI/2023 tanggal 12 Juni 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	:	Rusdi Himawan
Nomor Pokok/NIMKO	:	19422042
Mahasiswa Fakultaa Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia		
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:	2023/2024
Judul Skripsi	:	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMPIT Fathan Mubina Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa	:	Rusdi Himawan
Nomor Mahasiswa	:	19422042
Judul Skripsi	:	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMPIT Fathan Mubina Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْـَٔاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S.Al-Ahzab: 21)[1]

HALAMAN PERSEMBAHAN

[1] Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahanya*. (Bandung: Syamil Cipta Media,2019), hal 420.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri sendiri Rusdi Himawan karena sudah mampu berjuang dan bertahan sampai saat ini.
2. Kedua orangtua tercinta, ayah Edi Muhdiyana dan ibu Rustinah, yang selalu sabar, mendoakan, memberikan dukungan penuh, cinta dan kasih sayangnya tanpa henti kepada putra-putrinya. Dan kakak-adik yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
3. Kepada istri tercinta, Ayisiyah Miftahul Janah, yang selalu memberikan support dan semangat didalam saya menyelesaikan skripsi ini, serta
4. Kepada dosen pembimbing skripsi Bapak M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. Yang selalu sabar dan selalu memberikan arahan kepada saya serta teman-teman yang selalu memberikan dukungan selama penulis menyusun karya ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan, kesabaran, dan ketulusan kalian semua dengan balasan yang sebaik-baiknya. Dan semoga rahmat dan hidayah-nya selalu dikaruniai kepada kita hingga akhir hayat.

ABSTRAK

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI SISWA DI SMPIT FATHAN MUBINA, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT

Oleh: Rusdi Himawan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya perilaku tidak islami dan kenakalan remaja yang kian tak bisa dibendung, maka penulis merasa bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku Islami siswa, menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa, dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan perilaku Islami siswa.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Tahap analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Haberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, Siswa SMPIT Fathan Mubina Kabupaten Bogor menunjukkan tanda perbaikan dalam sikap keIslaman mereka seperti perilaku selalu menutup aurat, Sholat 5 waktu di Masjid, dan membiasakan diri untuk selalu bersama Al-Qur'an. Adapun tugas Guru pendidikan agama Islam adalah mengingatkan, menganjurkan kepada kebaikan, dan memonitoring para siswa agar terbangun nuansa keIslaman secara mendalam dan luas, Sedangkan yang menjadi penghambat adalah: (1) kurangnya pengawasan langsung dari Guru kepada Siswa, (2) masih didapati perilaku senioritas diantara para Siswa, dan (3) masih kurangnya edukasi yang mendalam tentang Khalwat. Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah : (1) Lingkungan pondok pesantren yang terbangun dengan nuansa islami membentuk para siswa untuk selalu berlomba dalam kebaikan, (2) pengawasan langsung dari orang tua siswa lewat pesan dan video WhatApp dari para Ustadz, dan (3) komitmen dan ketegasan pihak sekolah untuk selalu menegakkan peraturan yang sudah dibuat di sekolah.

Kata kunci: *perilaku Islami, peran guru pendidikan agama Islam.*

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' ISLAMIC BEHAVIOR AT SMPIT FATHAN MUBINA, BOGOR REGENCY, WEST JAVA

By: Rusdi Himawan

This research is motivated by the rampant un-Islamic behavior and juvenile delinquency that are increasingly unstoppable, so the author feels that the role of Islamic religious education teachers is very important. This study aims to analyze students' Islamic behavior, analyze the role of Islamic religious education teachers in improving students' Islamic behavior, and analyze inhibiting and supporting factors in improving students' Islamic behavior.

The study used a qualitative approach with a case study method. The technique used to determine informants used purposive sampling. Data collection techniques used observation, documentation, and interview techniques. Data validity testing used triangulation techniques. The data analysis stage used the Miles and Haberman model analysis technique, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the findings of the research results, Students of SMPIT Fathan Mubina Bogor Regency showed signs of improvement in their Islamic attitudes such as the behavior of always covering their genitals, praying 5 times a day at the mosque, and getting used to always being with the Qur'an. The task of Islamic religious education teachers is to remind, encourage goodness, and monitor students so that a deep and broad Islamic nuance is built. While the obstacles are: (1) lack of direct supervision from teachers to students, (2) seniority behavior is still found among students, and (3) lack of in-depth education about Khalwat. The supporting factors are: (1) The Islamic boarding school environment that is built with an Islamic nuance forms students to always compete in goodness, (2) direct supervision from parents of students through WhatsApp messages and videos from Ustadz, and (3) commitment and firmness of the school to always enforce the regulations that have been made at school.

Keywords*: Islamic behavior, the role of Islamic religious education teachers.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum wr. Wb.

اَلْحَمْدُ للهِّ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ وَعَلَى اُمُوْرِ الدّنْيَا وَالدِّيْنُ ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الأَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنُ سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى اٰلِه وَصَحْبِهِ وَمَن اتَّبَعَ الْهُدَى، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta keberkahannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Hingga pada penghujung hari, shalawat dan salam kami panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para pengikutnya. Penulis banyak mendapat dukungan berupa bimbingan materiil dan moril selama menyelesaikan tugas akhir ini. Hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi atau tugas akhir yang berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMPIT Fathan Mubina Kab. Bogor, Jawa Barat".* Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf kepada beberapa pihak di antaranya:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Prof. Fathul Wahid, S. T, M. Sc., Ph. D Beserta Jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA Beserta Jajarannya.
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Ibu Mir'atun Nur Arifah S. Pd. I., M. Pd. I.

5. Rasa hormat dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing, bapak M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed, dengan rasa sabar serta turut memberikan motivasi dan membimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai tuntas.
6. Yang tercinta dalam hidup penulis, ayahanda Edi Muhdiyana dan ibunda Rustinah, serta istri tersayang Ayisiyah Miftahul Janah yang selalu mendoakan, membimbing dan menuntun untuk tetap berada dijalan yang diridhoi Allah SWT. Semua yang telah kalian berikan merupakan hal yang tidak pernah pernah penulis lupakan sepanjang masa. Dan juga kepada kakak penulis Fika Putri Syafira dan adik Abdul Rasyid Sakha yang telah memberikan dukungan moral maupun materi.
7. Sahabat seperjuangan penulis, Muhtada, R. Amin, Naufal, Fardhan, Hilmi yang memberikan warna-warni sejak menjalani masa perkuliahan.
8. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak bentuk kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Karena manusia tidak lepas dari salah dan khilaf maka penulis harapkan para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun agar mampu memotivasi penulis menjadi lebih baik kembali dalam dunia pendidikan. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis mampu menjadi ladang pahala. Penulis harapkan, penelitian ini mampu menjadi bermanfaat bagi penulis, pembaca dan orang-orang di lingkup pendidikan.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Semoga Allah

SWT selalu memberikan kemudahan dan kenikmatan serta keberkahan bagi umat-nya. Aamiin.

Yogyakarta, 22 Mei 2024



Rusdi Himawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER) **I**

HALAMAN SAMPUL DALAM **II**

HALAMAN PERNYATAAN **III**

HALAMAN PENGESAHAN **IV**

NOTA DINAS **V**

REKOMENDASI PEMBIMBING **VI**

HALAMAN MOTTO **.....VII**

HALAMAN PERSEMBAHAN **VIII**

ABSTRAK **IX**

KATA PENGANTAR **XI**

DAFTAR ISI **XIV**

DAFTAR TABEL **XVII**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian 6

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 7

D. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **11**

A. KAJIAN PUSTAKA **11**

B. LANDASAN TEORI **15**

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 15
2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam 17
3. Penuturan Perilaku Islami 24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 27

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 27
B. Lokasi Penelitian 28
C. Sumber Data Penelitian 29
D. Subyek Penelitian 29
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Instrumen Pengumpulan Data 34
G. Teknik Analisis Data 35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37

A. GAMBARAN UMUM SMPIT FATHAN MUBINA 37

1. Profil SMPIT Fathan Mubina 37
2. Sejarah Singkat SMPIT Fathan Mubina 38
3. Visi, Misi, dan Tujuan Fathan Mubina 40
4. Data SMPIT Fathan Mubina 43

B. HASIL PENELITIAN 49

1. Perilaku Islami Siswa di SMPIT Fathan Mubina 49
2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan perilaku Islami Siswa SMPIT Fathan Mubina.... 53
3. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung... 57

C. **PEMBAHASAN** 59

1. Perilaku Islami Siswa... 59
2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam... 61
3. Faktor Penghambat dan Pendukung... 64

BAB V PENUTUP **71**

A. KESIMPULAN 71

B. SARAN 73

DAFTAR PUSTAKA **75**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **76**

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Data Pengurus SMPIT Fathan Mubina 43

TABEL 2. Data Sarana Prasana SMPIT Fathan Mubina 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kemerosotan moral saat ini telah menyebar di seluruh masyarakat, dari perkotaan hingga desa. Banyak kasus kenakalan remaja, disebabkan oleh perilaku yang buruk. Banyak keluhan dari orang tua, guru, anggota komunitas keagamaan, dan orang tua tentang tindakan siswa yang sulit dikendalikan, seperti sikap nakal, sering bolos sekolah, tawuran, merokok, mabuk-mabukan, dan lebih mengkhawatirkan lagi, terlibat dalam narkoba dan pornografi.[2]

Karena itu, peranan pendidikan sangat diharapkan. Undang-Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003[3] bermaksud agar pendidikan tidak hanya membuat orang Indonesia cerdas, tetapi juga membuat mereka berkepribadian atau berkarakter, sehingga generasi berikutnya akan tumbuh dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pendidikan agama bahkan dianggap lebih penting daripada pendidikan umum lainnya karena lebih banyak dampak yang ditimbulkan oleh pendidikan agama daripada pendidikan umum lainnya.

Adanya pendidikan pesantren adalah cara menyampaikan ilmu agama.

---

[2] SUDIARTONO, Sudiartono. Hubungan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Terhadap Pembentukan Akhlak Santri.(*Jurnal Al-Qiyam*, 2021), 2.2: 228-233.

[3] RAHAYU, Baiq Lina Astini. Peranan Bimbingan Dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini. (*Al-Insan: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 2022), 2.2: 68-77.

Pesantren adalah lembaga yang melakukan pendidikan dengan tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman pribadi.[4]

Dalam era reformasi dewasa ini, tampaknya pendidikan formal semakin ditingkatkan dalam hal kualitas guru. Guru diminta untuk meningkatkan profesionalisme mereka dan meningkatkan pembentukan perilaku siswa. Tidak ada hubungannya antara pendekatan proses belajar mengajar dan apakah proses belajar dilihat dari kualitas lulusan, produk, atau berhasil.[5]

Untuk mendorong perilaku siswa yang Islami, guru harus meningkatkan kualitas mengajar mereka jika mereka menunjukkan semangat mengajar yang tinggi, semangat kerja yang besar, dan kepercayaan diri dalam prosesnya. Belajar pada intinya memerlukan banyak kegiatan atau tindakan selain hanya mendapatkan informasi dari guru.

Sangat mungkin bahwa konsentrasi siswa harus terpusat pada proses belajar mengajar untuk membentuk perilaku Islami. Namun, masalahnya adalah siswa kurang aktif dalam interaksi belajar mengajar. Guru harus menyadari bahwa

---

[4] CHANIFUDIN, Chanifudin; NURIYATI, Tuti. Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *Asatiza*, 2020, 1.2: 212-229.

[5] Suparto, Suparto, and Hardiansyah R. Liara. "Peranan Guru PAI sebagai Motivator Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4.1 (2021): 51-58.

pendidikan agama Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut pandang normatif. Interaksi belajar mengajar berarti menanamkan nilai ke dalam diri siswa. Proses teknik adalah kegiatan praktek yang berlangsung lama untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa dan sekaligus mencapai tujuan.

Siswa diharapkan mengalami perubahan ketika interaksi belajar mengajar berakhir. Guru agama Islam menghadapi banyak tantangan ketika berbicara langsung dengan siswanya. Fakta bahwa anak-anak di sekolah menengah atas atau kejuruan memiliki pengetahuan agama yang sangat rendah. Anak-anak sering menjadi semau diri mereka sendiri dan mengabaikan pelajaran agama, sehingga prestasi belajar agama menjadi lebih buruk.

Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menanamkan ajaran dan prinsip agama Islam dalam pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam hal ini, pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam sangat penting dan dibutuhkan oleh semua orang. Oleh karena itu, setiap orang harus dididik sejak kecil atau sedini mungkin agar mereka memiliki dasar yang kuat untuk menciptakan generasi muda yang akan bangga dengan bangsa dan negara mereka. Jika kita tidak dapat mengikuti arus informasi yang berkembang di masyarakat, kita akan ketinggalan jaman.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran di sekolah, seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar selain hanya mengandalkan apa yang diajarkan di kelas. Guru tidak hanya diharuskan untuk memanfaatkan sumber pembelajaran yang tersedia di sekolah,

seperti buku ajar, tetapi juga diharuskan untuk menggunakan berbagai sumber, seperti internet, majalah, dan surat kabar. Agar pola pikir siswa tidak berbeda dari yang dipelajari, hal ini penting agar pelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Peranan guru sangat penting untuk kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan membutuhkan guru yang inovatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman saat belajar. Ini karena di setiap kelas, siswa harus benar-benar memahami materi atau pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka.

Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan sumber belajar mereka sendiri daripada hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada, peranan guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang guru dapat dianggap berhasil dalam pekerjaannya sebagai guru profesional apabila mereka berhasil merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Namun, dalam pendidikan Islam, guru tidak hanya merancang pelajaran tetapi juga membina dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik. Guru agama adalah orang yang mengajar dan mendidik, membimbing, menuntun, memberi contoh, dan membantu anak didiknya berkembang secara fisik dan rohani.[6]

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama, yaitu membimbing anak-anak menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia

[6] MURTI, Nugroho Hari; MUFIDAH, Vika Nurul. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. *Mozaic: Islam Nusantara*, 2022, 8.2: 99-110.

yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara. Seorang guru yang mengajar agama Islam harus taat kepada tuhan, mematuhi semua perintahnya, dan meninggalkan semua larangan-nya. Jika ia sendiri tidak melakukannya, bagaimana ia akan menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada tuhan? Oleh karena itu, sebagai guru agama, mereka harus berpegang teguh pada iman mereka dan menunjukkan contoh yang baik dan mencegah contoh yang buruk. Anak-anak ingin meniru semua tindakan dan tindakan guru. Tidak hanya itu saja, tetapi sampai murid percaya semua yang dikatakan guru dan tidak percaya apa yang tidak dikatakan guru.

Seorang guru pendidikan agama Islam berfungsi sebagai seorang pemimpin, dan setiap tindakan atau perkataan mereka akan menjadi panutan bagi muridnya. Selain itu, sebagai seorang profesi, seorang guru agama harus menjaga kewibawaannya agar tidak melakukan sesuatu yang dapat menghancurkan kepercayaan masyarakat.[7]

Diharapkan guru pendidikan agama Islam dapat mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku baik. Peran mereka sangat penting dalam membentuk perilaku siswa di sekolah. Jika guru dapat mengarahkan siswanya untuk berperilaku Islami, bukan hal yang mustahil bahwa budaya perilaku Islami akan terbentuk di sekolah tersebut.

[7]SIROJUDDIN, M., et al. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prilaku Islami Siswa di SMP Al-Shighor Gedongan Kelas VII A. 2019.

Ini dilakukan di SMPIT Fathan Mubina kab. Bogor. Budaya perilaku Islami sangat terasa saat peneliti berada di lokasi penelitian karena peneliti menemukan kelebihan yang jarang ditemukan di sekolah smp yang tidak berorientasi atau berlabel Islam. SMPIT Fathan Mubina kab. Bogor menerapkan budaya Islami 5s, yaitu "salam, senyum, sapa, sopan, dan santun," dan rutin melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dan sholat berjamaah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VIII, dan IX di SMPIT Fathan Mubina Kab. Bogor".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VIII, dan IX di SMPIT Fathan Mubina Kab. Bogor", karena ada hubungannya dengan peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa di sekolah serta tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan perilaku Islami siswa di kelas tersebut. Yang dirumuskan dalam subfokus penelitian dalam hal berikut:

1. Bagaimana perilaku Islami siswa kelas VIII, dan IX di SMPIT Fathan Mubina Kab. Bogor ?

2. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VIII, dan IX di SMPIT Fathan Mubina Kab. Bogor?
3. Apa saja komponen penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VIII, Dan IX di SMPIT Fathan Mubina Kab. Bogor?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

   a) Untuk menganalisis perilaku Islami siswa kelas VIII, dan IX di SMPIT Fathan Mubina Kab. Bogor.
   b) Untuk menganalisis peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VIII, dan IX di SMPIT Fathan Mubina Kab. Bogor.
   c) Untuk menganalisis komponen penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VIII, dan IX di SMPIT Fathan Mubina Kab. Bogor.

2. Manfaat Penelitian

   a) Secara teoritis

      Hasil penelitian diharapkan menjadi pedoman untuk pengembangan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam, khususnya tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam mempengaruhi perilaku Islam

siswa.

b) Manfaat praktis

1) Bagi Santri

Sebagai motivasi bagi siswa untuk memahami pentingnya mendapatkan pendidikan agama Islam sebagai dasar untuk meningkatkan kehidupan mereka.

2) Bagi Guru

Sebagai evaluasi atau panduan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tanggung jawab mereka untuk mendidik siswa sesuai dengan ajaran agama dan berperilaku dengan moral, sifat, dan etika. Ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat merancang pembelajaran sesuai dengan karateristik.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan, umumnya bagi sekolah yang ada di Indonesia, khususnya bagi SMPIT Fathan Mubina kab. Bogor, untuk mengembangkan peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islam siswa.

D. Sistematika pembahasan

Untuk membuat skripsi ini lebih mudah dipahami dan dipahami secara

menyeluruh, maka penulis merasa kerangka dan pedoman penulisannya harus diperkenalkan. Berikut penulis memaparkan sistematika penulisannya seperti yang tertera dibawah ini :

1. BAB I PENDAHULUAN

   Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA LANDASAN TEORI

   Bab ini meliputi :

   a. Kajian pustaka, berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
   b. Landasan teori, berisi tentang pembahasan teori mengenai topik yang akan diteliti yaitu mengenai tentang persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan munggunakan kurikulum merdeka belajar.

3. BAB III METODE PENELITIAN

   Dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi: (a) jenis penelitian dan pendekatan, (b) tempat atau lokasi penelitian, (c) informan penelitian (d) teknik penentuan informan, (e) teknik pengumpulan data (e) keabsahan data, dan(f) teknik analisis data

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena tujuan daripada penulisan skripsi ini terdapat dalam bab ini.

5. BAB V KESIMPULAN

Dalam bab v ini termuat kesimpulan, yang mana merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi tersebut, semacam short story telling yang merupakan intisari dari setiap pembahasan penelitian skripsi tersebut

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah beberapa studi atau penelitian yang terkait dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sidrawati pada tahun 2013 berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggembangkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Negeri 1 Walenrang" menemukan bahwa siswa di SMK negeri 1 walenrang dapat mengembangkan sikap keberagaman mereka dengan menerapkan metode yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran, memberikan nasehat dan masukan kepada siswa, dan bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan suritauladan kepada siswa.

Kedua, penelitian tahun 2019 oleh Erick Estrada s. Berjudul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Palopo"menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam secara konsisten menanamkan nilai-nilai keberagamaan kepada siswa mereka dan

memberikan pencerahan dan pemahaman tentang perilaku Islami siswa mereka, seperti menutup aurat bagi siswa perempuan dan melakukan shalat dhuha.[8]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rosna Leli Harahap pada tahun 2018, dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan". fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan penelitian ini adalah : (1)peranan guru pai dalam membina akhlaq siswa di mts. Swasta al-ulum medan antara lain: menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat, serta tegas dalam segala hal. (2)akhlaq siswa di mts. Swasta al-ulum medan tergolong cukup baik, karena siswa sudah melakukan sholat lima waktu, hormat kepada kedua orang tua, guru, dan sesame teman. (3)faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlaq siswa di mts. Swasta al-ulum medan. [9]

Keempat, penelitian berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Sekolah. Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah" dilakukan oleh Nurul Hasanah pada tahun 2023. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan metode analisis datanya adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pai memiliki peranan sebag beberapa kegiatan keagamaan diadakan di smp negeri 2 sawit untuk meningkatkan sikap religius

[8] ERICK ESTRADA S, Erick. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Palopo. 2019. PhD Thesis. Institut agama Islam Negeri (IAIN Palopo).

[9] Rosna Leli Harahap, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan", dalam e-repository.uinsu.ac.id diakses pada tanggal 30 April 2023

siswa muslim, seperti: contohnya adalah salam (senyum, sapa, salam), tausiyah sepuluh menit sebelum kelas dimulai, kegiatan btq, shalat jumad berjamaah, pengajian ahad legi, shalat duhur berjamaah setiap kelas, shalat duha (biasanya dilakukan saat ujian), dan kebiasaan membaca sebelum kelas., gerakan infak setiap hari jum'at, dan penyembelihan hewan qurban setiap tahun pada hari idul adha. [10]

Kelima, penelitian Syaeful Mu'min berjudul "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Pada Siswa Kelas IX MTSN Yogyakarta II Dalam Menghadapi Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2007/2008 Pada Tahun 2009". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pai dapat membantu, membantu, dan mendorong orang lain.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sintang Kasim adalah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Kota Palopo", Yang Dilakukan Oleh Sintang Kasim Pada Tahun 2012. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut: (1) tugas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan siswa di sma negeri 1 kota palopo membantu mencapai tujuan utama sebagai guru pai di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai Islam secara universal. Pendidikan, pergaulan, dan keluarga adalah faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan siswa di sekolah menengah. (3) meskipun sikap keagamaan peserta didik di sma negeri 1 kota

[10] HASANAH, Nurul; MUSTOFA, Triono Ali. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Sekolah. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 2023, 8.4: 4810-4815.

palopo telah berubah, masih ada pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara menyeluruh, terutama dalam hal praktik ibadah dan prinsip etika akhlakul karimah. (4) sulit bagi siswa sma negeri 1 kota palopo untuk mengembangkan keyakinan keagamaan adalah sebagai berikut: (a) kurikulum yang luas cakupannya, (b) pengulangan materi, (c) terbatasnya media pembelajaran, terutama alat peraga, dan (d) terbatasnya waktu yang disiapkan.[11]

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Nur Afni berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang Oleh Nur Afni Pada Tahun 2017"menemukan bahwa peserta didik di SMP negeri 5 satu atap baraka tidak melakukan perilaku keagamaan yang diajarkan dalam Islam, seperti tidak mengucapkan salam sebelum masuk ke kelas, dan kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua. [12]

Kedelapan, penelitian Siti Ni'matush Sholihah pada tahun 2018 berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Religius Pada Siswa Kelas VIII dan IX Smp Islam Plus Albanjari Blora.” Penelitiannya menunjukkan peran guru pai dalam menumbuhkan sikap religius, yaitu (1) membimbing orang di dalam dan di luar kelas, (2) membantu orang di dalam

[11] Kasim, Sintang. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di SMA Negeri 1 Kota Palopo. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* , 2011.

[12] AFNI, Nur. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang. *Buntu Batu Kab. Enrekang.‖ UIN Alauddin Makassar*, 2017.

kelas dengan memberi saran, dan (3) mendorong orang di luar kelas dengan memberikan hadiah dan hukuman. Di luar kelas dengan melakukan kegiatan infaq pada hari jum'at. [13]

Dari beberapa penelitian yang sudah peneliti paparkan diatas, terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah dipaparkan diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada bagaimana peran guru pendidikan agama islam di kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada bagaimana peran guru pendidikan agama Islam di pesantren atau SMPIT Fathan Mubina dapat menerapkan hasil pembelajaran agama Islam dikelas, kedalam kehidupan sehari-hari santri, baik didalam lingkungan sekolah, maupun diluar lingkungan sekolah, dengan berpegang teguh kepada akhlaqul karimah Nabi Muhammad SAW. dan apa saja komponen penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perilaku Islami siswa.

[13] SHOLIHAH, Siti Nimatush; SUKIRMAN, Sukirman. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Religius Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora 2017*. 2018. PhD Thesis. IAIN Surakarta.

B. Landasan Teori

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Secara umum, guru adalah seseorang dengan tugas membantu siswa belajar dan mengembangkan kemampuan dasar mereka melalui lembaga pendidikan, baik yang didirikan oleh pemerintah, masyarakat, atau swasta. Oleh karena itu, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing, tetapi juga dikenal sebagai "agen sosial yang dipekerjakan oleh masyarakat untuk membantu anggota masyarakat yang pergi ke sekolah", atau agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk membantu anggota masyarakat yang akan dan sedang pergi ke sekolah. Di sisi lain, para akademisi pendidikan telah berusaha untuk menetapkan batasan atau definisi untuk mendefinisikan pengertian guru.

Guru secara umum ialah seseorang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai institusi pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk mata pelajaran tertentu maupun tidak tertentu.[14]

Menurut penjelasan pasal 30 bab VI ayat 2 undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, pendidikan agama bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau ilmu agama.[15]

---

[14] A. RidwanHalim, *Tindak Pidana Pendidikan, Suatu Tinjauan Filosofis Edukatif*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), H. 36

[15] Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*,h.6.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci al-Qur'an dan al-hadits, melalui bimbingan, latihan, dan pelatihan.[16]

Dari pemahaman di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam ialah orang yang telah mengkhususkan diri dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada siswa sebagai bagian dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Peranan guru pendidik agama Islam

Sebagai pendidik profesional, tugas dan peran guru sangat rumit dan tidak terbatas pada interaksi edukatif di dalam kelas, yang dikenal sebagai "profesi belajar mengajar". Namun, guru juga harus berpartisipasi dalam aktivitas masyarakat umum, seperti menjadi suritauladan.

Menurut james b. Brow, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, dan mengawasi dan mengevaluasi kegiatan siswa adalah tugas guru. Banyak keahlian diperlukan untuk menjadi pendidik, atau siapa saja yang telah menetapkan bahwa dirinya adalah seorang guru.

Syaiful bahri djamara menyebutkan peran yang diharapkan dari guru,

[16] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; KalamMulia, 2005),h,21.

antara lain:

a) Agen perbaikan

Dalam peran mereka sebagai agen perbaikan, guru harus memiliki kemampuan untuk membedakan nilai yang buruk dan positif. Dalam kehidupan sosial, kedua prinsip yang berbeda ini harus dipahami. Sebelum anak-anak mulai belajar di sekolah, kedua nilai telah ada dan berdampak. Kehidupan siswa akan dipengaruhi oleh latar belakangnya yang berbeda-beda, yang disesuaikan dengan masyarakat sosiokultural di mana mereka tinggal. Guru harus menanamkan prinsip-prinsip yang baik dan menyingkirkan prinsip-prinsip yang buruk dari jiwa dan karakter siswa..

Jika guru membiarkan hal itu terjadi, itu menunjukkan bahwa guru telah mengabaikan tugasnya sebagai pengontrol yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan tindakan siswa. Guru harus memperbaiki perilaku dan tingkah laku siswa mereka tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Karena fakta bahwa anak-anak seringkali lebih banyak melanggar norma sosial, moral, agama, dan susila di luar sekolah daripada di dalamnya. Anak-anak mudah larut dalamnya karena tidak ada pengawasan guru dan anak-anak tidak memahami perbedaan nilai kehidupan.

b) Sumber inspirasi

Guru, sebagai sumber inspirasi[17], harus dapat memberikan motivasi yang baik untuk kemajuan belajar anak didik mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi siswa adalah bagaimana mereka belajar. Guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan pedoman untuk belajar yang efektif. Rekomendasi tidak selalu harus berasal dari berbagai teori tentang belajar; pengalaman hidup sendiri pun dapat berfungsi sebagai sumber petunjuk tentang cara belajar yang efektif. Bukan teorinya yang penting, tetapi cara anak-anak menangani masalah mereka..

c) Sumber informasi

Guru harus dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan menyediakan sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran dalam kurikulum. Mereka juga harus dapat menyediakan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sangat penting bagi guru untuk memberikan informasi yang berguna dan berkualitas tinggi. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik untuk menjadi komunikator yang baik dan efektif. Informasi yang baik adalah guru yang memahami kebutuhan siswa dan berkomitmen untuk siswa mereka. Penguasaan bahasa diperlukan bersama dengan penguasaan materi yang akan diajarkan..

d) Pengelola

[17] L. Metha, *"Peranan Guru Pada Era Pendidikan 4.0"*, (Pamulang, EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis, 2019), Vol. 4 No. 2

Sebagai pengelola, adalah sisi lain dari tanggung jawab guru. Di sini, guru bertanggung jawab atas pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan kegiatan lainnya. Semuanya diatur untuk menjadi efisien dan produktif.

e) Pemberi motivasi

Guru harus mendorong anak-anak mereka untuk aktif dan termotivasi untuk belajar karena mereka adalah pemberi motivasi.[18] Guru dapat menganalisis motivasi yang mendorong siswa malas belajar dan menurunkan prestasinya di sekolah dalam upaya memberikan motivasi. Karena mungkin ada siswa yang malas belajar dalam interaksi edukatif, guru harus selalu bertindak sebagai motivator. Pertimbangkan kebutuhan anak didik saat memberikan motivasi.

Penganekaragaman pendekatan belajar tidak hanya memberikan kekuatan, tetapi juga dapat mendorong anak-anak untuk lebih bersemangat dalam belajar.karena pentingnya pekerjaan mengajar yang membutuhkan kemahiran sosial, personalisasi dan sosialisasi diri, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi pendidikan.

f) Orang yang inisiatif

Dalam kapasitas mereka sebagai orang yang berinisiatif, guru harus

[18] L. Metha, *"Peranan Guru Pada Era Pendidikan 4.0"*, (Pamulang, EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis, 2019), Vol. 4 No. 2

memiliki kemampuan untuk menjadi inspirasi bagi gagasan-gagasan yang akan membawa kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan memerlukan peningkatan proses interaksi pendidikan saat ini. Kemampuan guru harus ditingkatkan dan kemampuan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui untuk memenuhi kemajuan teknologi komunikasi dan informasi abad ini.

Guru mempunyai kewajiban untuk memperbaiki lingkungan pendidikan, khususnya interaksi antar siswa. Jangan sekadar mengikuti tanpa menyumbangkan ide-ide kreatif anda sendiri untuk meningkatkan proses belajar mengajar..

g) Pemberi fasilitatas

Guru harus mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa agar dapat memenuhi perannya sebagai pemberi fasilitas.[19] Karena lingkungan pendidikan yang kurang mendukung termasuk ruang kelas yang menyesakkan, meja dan kursi yang tidak terorganisir, dan sumber belajar yang di bawah standar—anak-anak menjadi malas dalam belajar. Oleh karena itu, merupakan tugas instruktur untuk menyediakan peralatan yang diperlukan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif..

h) Pembina

[19] L. Metha, *"Peranan Guru Pada Era Pendidikan 4.0"*, (Pamulang: EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis), 2019, Vol. 4 No. 2

Tugas guru sebagai pembina juga sama pentingnya dengan semua tugas yang telah dibahas sebelumnya. Karena tujuan mengajar di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi orang dewasa yang bermoral, maka tugas ini perlu mendapat prioritas utama. Tanpa bantuan, anak akan menemui hambatan dalam pertumbuhannya sendiri. Anak-anak muda yang tidak memiliki keterampilan lebih bergantung pada guru untuk mendapatkan bantuan, namun seiring bertambahnya usia, ketergantungan tersebut semakin berkurang. Namun bantuan instruktur juga diperlukan ketika siswa belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

i) Peraga

Anak-anak tidak dapat memahami semua yang diberikan kepada mereka dalam pertukaran pendidikan. Terutama bagi siswa yang mendapat nilai di tengah spektrum kognitif. Agar tujuan dan pengetahuan siswa selaras, guru hendaknya berupaya membantu siswa dalam mempelajari informasi yang kompleks dengan memberikan demonstrasi didaktik[20] terhadap materi pelajaran. Akibatnya, guru dan murid tidak salah paham satu sama lain. Seseorang dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

j) Pengatur kelas

Karena kelas adalah tempat di mana semua siswa dan guru bersatu

[20] LENGKANA, Anggi Setia. *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. (Salam: Insan Mulia), 2016.

untuk menerima bahan pelajaran dari guru dan untuk berinteraksi satu sama lain, guru harus dapat mengelola kelas dengan baik. Kelas yang diatur dengan baik akan mendorong interaksi belajar, dan kelas yang tidak diatur akan menghambat pengajaran. Anak-anak siswa mungkin akan bosan jika mereka terus berada di kelas. Akibatnya, interaksi pendidikan akan terganggu.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan belajar mengajar dasar secara efektif dan efisien, tetapi kelas yang terlalu padat dengan siswa juga dapat mengganggu interaksi belajar.

k) Komunikator

Guru memahami dan menafsirkan berbagai media pembelajaran, baik non materi maupun materi, dalam kapasitasnya sebagai komunikator. Dalam pendidikan, media mempromosikan keterlibatan dan komunikasi.

Guru hendaknya dapat memanfaatkan semua media tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses membantu siswanya belajar, guru berperan sebagai mediator. Instruktur mungkin memimpin kelas dan menengahi perselisihan dalam debat. Jika anak kesulitan menemukan solusi, guru dapat membantunya dengan mengajari mereka cara mengevaluasi masalah untuk menemukan solusi. Ini akan

mengurangi durasi pembicaraan. Penyedia media adalah cara lain untuk mengkarakterisasi pendidik sebagai komunikator.

l) Pemberi evaluasi

Guru berperan sebagai penilai dan harus menjadi penilai yang baik dan jujur[21] dengan memberikan penilaian yang mencakup faktor intrinsik dan ekstrinsik. Kepribadian siswa, khususnya unsur nilai, lebih menjadi fokus aspek intrinsik. Berdasarkan hal tersebut, pendidik perlu mampu melakukan evaluasi terhadap berbagai mata pelajaran. Mengevaluasi kepribadian anak lebih penting daripada nilai ujiannya. Prestasi positif di masa kanak-kanak tidak selalu menghasilkan kepribadian yang positif. Dengan demikian, tujuan mendasar dari penilaian adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang berkelakuan baik dan beretika.

3. Pengertian perilaku Islami

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata "perilaku" mengacu pada reaksi atau tanggapan individu terhadap rangsangan atau perilaku,[22] perilaku adalah jenis tindakan atau perilaku yang diambil oleh seseorang sebagai respons terhadap sesuatu yang kemudian menjadi kebiasaan karena nilai yang mereka percaya.

Adanya dorongan untuk bertindak serta memenuhi kebutuhan dan

[21] L. Metha, *"Peranan Guru Pada Era Pendidikan 4.0"*, (Pamulang, EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis, 2019), Vol. 4 No. 2

[22] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta; Pusat, 2005), h,859.

mencapai tujuan, yang merupakan sumber perilaku atau aktivitas yang ditunjukkan oleh orang atau kelompok..[23] sedangkan kata Islami berasal dari kata dasar Islam yang berarti ajaran, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa perilaku Islami mencakup semua tindakan atau ucapan yang dilakukan seseorang, serta tindakan atau ucapan tersebut memiliki hubungan dengan agama.

Perilaku adalah suatu keadaan mental yang mencerminkan berbagai ciri, baik non fisik maupun fisik, dan dapat berupa suatu pendapat, pikiran, perilaku, dan lain-lain. Respon psikologis seseorang terhadap lingkungannya disebut juga dengan perilaku. Respons ini dapat digolongkan menjadi dua kategori: perilaku pasif, yang tidak memiliki aktivitas yang nyata atau pasti, dan perilaku aktif, yang melibatkan tindakan nyata. Dalam pengertian yang lebih luas, tingkah laku digambarkan sebagai suatu tindakan atau rangkaian perbuatan. Dilakukan oleh makhluk hidup.[24]

Membicarakan tingkah laku sebagai ilmu yang mempelajari reaksi-reaksi moral atau etika sama saja dengan berbicara tentang moral (adat istiadat). Jika kita mengatakan bahwa manusia itu beretika, maka yang kita maksud adalah manusia itu mampu dan seutuhnya mampu memenuhi segala kebutuhannya dalam parameter prinsip yang seimbang antara kepentingan diri sendiri dengan

[23] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta; AndiOfset, 2010),H,11

[24] Nur Afni, jurnal: *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik"* (Makassar, ALAUDDIN Makassar,2017),h,37.

kepentingan orang lain, antara ruhani dan jasmani, dan antara makhluk hidup. Dan penciptanya. Ini melibatkan pembicaraan tentang standar atau nilai yang berlaku pada perilaku tertentu..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kulalitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah[25].

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Fathan Mubina, yang terletak di Jl. Veteran III, no.23A, Raya Tapos, Banjarsari, Ciawi, Kab. Bogor, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih SMPIT sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah tersebut merupakan pesantren yang mana rata-rata lulusan pesantren tersebut sudah memiliki pemahaman tentang perilaku islami yang cukup lebih dalam dari pada siswa yang sekolah di sekolah pulang pergi atau seperti siswa SMPN dan rata-rata santri SMPIT Fathan Mubina juga sudah menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari, oleh karenanya peneliti ingin menganalisis bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMPIT Fathan Mubina

[25] Fadli, Muhammad Rijal. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika*. Hal, 35

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memerikan Informasi tentang lokasi penelitian. Maka dengan pengertian tersebut informan dapat dikatakan sebagai responden. Adapun Informan penelitian adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian[26]. Adapun informan dalam penelitian ini ialah :

1. Kepala sekolah SMPIT Fathan Mubina
2. Guru PAI kelas VIII dan IX SMPIT Fathan Mubina
3. Siswa kelas VIII dan IX

D. Teknik Penentuan Informan

Non probality sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball[27].

Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu pengambilan sumber data menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang di teliti.[28]

E. Teknik Pengumpulan Data

[26] Heryana, Ade. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. Academia.edu. Hal,4

[27] Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal, 218

[28] *Ibid*, 219

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi :

1. Observasi (pengamatan)

   Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematik dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat panca indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian tersebut. Terdapat tiga macam observasi yaitu observasi partisipatif (partisipatif pasif, moderat, aktif, lengkap), observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif yang mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut[29].

2. Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu[30]. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang mana dapat digunakan untuk teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karenanya peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara dan informan sudah menyiapkan jawabannya.

3. Dokumentasi

   Selain memalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat di

[29] *Ibid*, 227
[30] *Ibid*, 231

peroleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, surat, hasil rapat, arsip foto, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi[31].

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya[32].

Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengguakan uji kredibilitas (validitas internal) yaitu triagulasi, yang mana merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu[33]. Dan pada penelitian ini menggunakan tringulasi sumber dan tringulasi teknik untuk uji keabsahan data, yang lebih rinci akan diuraikan sebagaimana berikut :

1. Tringulasi Sumber

---

[31] *Ibid*, 240

[32] Soendari, Tjutju. (2012). Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. Bandung: Jurusan PLB Fakulitas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

[33] Sugiyono,op.cit, 273

Tringulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi Kepala Sekolah SMPIT Fathan Mubina, Guru PAI kelas VIII dan IX, dan siswa kelas VIII dan IX SMPIT Fathan Mubina. Data dari narasumber tersebut nantinya akan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari hasil narasumber tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di cross check dengan tiga sumber tersebut.

2. Tringulasi Teknik

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Haberman, yaitu bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan belangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah penuh[34]. Model interaktif yang dimaksud adalah dengan cara mengolah komponen-komponennya yaitu:

[34] *Ibid*, 246

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal- hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[35]
2. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

   Bentuk penyajian data kualitatif :

   a. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
   b. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
3. Penarikan kesimpulan, adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan

[35] *Ibid*, 247

skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh[36].

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

[36] Agusta, Ivanovich. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Pusat Penelitian Sosisal Ekonomi. Hal, 10

1. Profil SMPIT Fathan Mubina

a) Identitas sekolah

Nama sekolah :	SMPIT Fathan Mubina
Npsn :	20231078
Jenjang pendidikan :	SMP
Status kepemilikan :	Yayasan
Alamat sekolah :	Jl. Veteran 3 tapos no.23a
Rt/rw :	2/3
Kelurahan :	Banjarsari
Kecamatan :	Kec. Ciawi
Kabupaten/kota :	Kab. Bogor
Provinsi :	Jawa barat
Negara :	Indonesia
Kode pos :	16760
Posisi geografis :	Lintang: -6, bujur: 106

*sumber data: dokumen profil SMPIT Fathan Mubina

2. Sejarah singkat SMPIT Fathan Mubina

Sejak didirikan pada tanggal 31 mei 1986[37] yayasan pembangunan umat

“Fathan Mubina” membawahi lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama pondok pesantren “Fathan Mubina”. Diawali dengan pengajian rutinan bulanan dan bimbingan rohani selama bulan ramadhan yang dipelopori oleh pendirinya, bapak H. Paisal Kamal, di kediamannya di Jalan Otista Raya No. 448/449 Cawang I, Jakarta Timur.

Karena bimbingan pendidikan hanya diberikan satu kali dalam sebulan, maka kegiatan ini dirasa kurang efektif, maka timbullah ide untuk mendirikan pesantren modern. Kami memulai dengan mencari tempat yang cocok untuk lingkungan pesantren. Setelah pencarian yang berlarut-larut, pada tahun 1985, dengan pertolongan Allah SWT, kami menemukan sebuah tempat yang dianggap sangat krusial untuk pendidikan. Letaknya di kawasan Bogor, yakni di Jalan Raya Tapos No 23 A, Ciawi, Bogor.

Setelah selesainya pengalihan kepemilikan pada tahun 1985, lima ruang dasar dibangun untuk digunakan sebagai raudhatul athfal (tk Islam) setempat. Karena masyarakat setempat pada saat itu kurang berminat terhadap taman kanak-kanak, raudhatul athfal hanya mampu bertahan selama kurang lebih satu tahun..

Sambil menunggu prosedur perizinan pendirian sekolah Fathan Mubina memulai kegiatan belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah pada tahun ajaran baru 1986–1987. Hal ini terjadi pada masa persaingan yang ketat antar sekolah negeri yang sudah ada

[37] Buku Profil Sekolah SMPIT Fathan Mubina

sebelumnya. Setelah itu pada tahun ajaran 1989–1990 pondok pesantren Fathan Mubina mulai beroperasi.

Perjalanan pendidikan sejauh ini telah membawa kita pada kesadaran bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mereformasi pola dan model ke arah yang lebih prospektif dan futuristik. Pada awal tahun 2003, ada pembicaraan untuk membuka kembali sekolah asrama Islam kontemporer, dengan manajemen dan proses baru. Pondok pesantren Fathan Mubina berdiri pada tanggal 3 maret 2003.

Oleh karena itu, yayasan pembinaan umat Fathan Mubina mendirikan sistem boarding school (pesantren) pada tahun ajaran 2004-2005, dengan tujuan agar anak-anak terdidik secara optimal dengan menitikberatkan pada keunggulan komparatif dalam bahasa arab dan inggris, matematika, dan tahfizh Al-Qur'an. Sebuah..

Pengalaman satu tahun dengan hasil yang patut disyukuri memberi kami lebih banyak harapan. Reaksi masyarakat juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendaftaran siswa yang mencapai 282 pada tahun ajaran 2007/2008. Pada kenyataannya, pendidikan dan pengembangan terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan dilakukan di asrama dan ruang belajar.

Namun tanpa mengurangi pelayanan kami kepada masyarakat sekitar, kami terus melestarikan dan menyempurnakan sistem lama yaitu sekolah

pulang pergi bagi masyarakat sekitar pondok pesantren Fathan Mubina yang tidak memilih tinggal di asrama.

Saat ini lebih dari 90% santri pondok pesantren Fathan Mubina berasal dari luar kecamatan Ciawi. Mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk jadebotabek dan daerah luar jawa, seperti sumatera dan sulawesi. Sementara itu, hampir seluruh siswa pulang pergi (non asrama) merupakan putra-putri warga sekkitaran kecamatan Ciawi, bogor.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Fathan Mubina

a) **Visi**

"insan cendekia akhlak mulia"

Indikator insan cendekia yang berakhlak mulia adalah insan yang unggul dalam:

a) Pencapaian skbm (standar ketuntasan belajar minimal).
b) Persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
c) Aplikasi, aktivitas & prestasi keagamaan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.
d) Prestasi olah raga dan prestasi kesenian.
e) Mendapat kepercayaan dari masyarakat.

b) **Misi**

"mempertinggi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT."

Indikator mempertinggi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT adalah dengan:

a) Menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan program hafalan 2 juz/tahun.
b) Mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.
c) Melestarikan sunnah rasulullah.
d) Menghiasi kepribadian dengan akhlak mulia.
e) Mendalami dan membiasakan penggunaan bahasa arab dan inggris dalam percakapan sehari-hari.
f) Meningkatkan pengalaman belajar peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
g) Meningkatkan ketrampilan seni dan budaya.
h) Mengembangkan diri dan terampil, sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
i) Menonjolkan sekolah yang nyaman sebagai wawasan wiyatamandala dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan baik ke dalam maupun ke luar.

Untuk menunjang realisasi visi dan misi tersebut, yayasan pembangunan umat Fathan Mubina menyelenggarakan beberapa lembaga pendidikan berikut :[38]

a) Kategori Pendidikan Umum (Majlis Taklim)

[38] Buku Profil Sekolah SMPIT Fathan Mubina

b) Kategori Pendidikan Khusus :

(1)Pondok Pesantren (Asrama)

(2)Madrasah Ibtidaiyyah

(3)Masrasah Tsanawiyyah

(4)Madrasah Aliyah

(5)Sekolah Menengah Pertama Islam

(6)Sekolah Menengah Atas Islam

Terkait dengan pendidikan dalam kategori pendidikan khusus atau yang diistilahkan oleh Fathan Mubina dengan sebutan silangan, diterapkan kurikulum yang sesuai dengan ketentuan diknas dan depag dipadukan dengan kurikulum pesantren yang dirancang sedemikian rupa dengan harapan dapat menghasilkan keunggulan komparatif.

4. Data SMPIT Fathan Mubina

a) Data pengurus SMPIT Fathan Mubina

Guru SMPIT Fathan Mubina dikelompokkan menjadi dua divisi.[39] Pertama dan terpenting, guru tetap. Kedua, ashabul fath, seorang guru. Namun struktur kepengurusan Fathan Mubina dipimpin oleh seorang pemimpin tunggal yang disebut dengan mudir atau (pemimpin). Tabel berikut berisi rincian data guru di SMPIT Fathan Mubina :

Jabatan	Nama
Penasehat pendidikan	H. Mustolah Maufur, M.A.
Pengasuh dan pimpinan pondok pesantren	H. Chairumankamal, M.A.
Sekretaris	Benny T.M., S.Pd.
Bendahara	Hj. Siti makbulah, M.A
Biro pengasuhan santri	1) H. Muflih Kamil 2) Dadan Abdullah
Seksi keputrian & ekskul	1) Nana husna syahida 2) Yayuk trirahayu, S.Pd. 3) Lina isnawati
Seksi kebersihan & kesehatan	1) Herni haryani, S.Pd. 2) Siti maimunah
Biro peng. Pendidikan & pengajaran putri	M. Jaka priatna
Seksi kesiswaan & kurikulum	Dede mulyana
Seksi pengembangan bahasa	1) Anna maftuhah, m.pd.i. 2) Leni sri mulyani
Seksi pengembangan ilmu Qur'an & tahfidz	Yusri zuraida
Biro pengasuhan santri putra	Dadan abdullah
Seksi keamanan	Taufikurahman
Seksi kebersihan & kesehatan	Mauri kelana
Seksi pengembangan bakat & ekskul	1) Ivan abdurrahman, a.md. 2) Oo Sunardi

[39] Buku Profil Sekolah SMPIT Fathan Mubina

Biro peng. Pendidikan & pengajaran putra	Syahrul Mubarok, S.H.i.
Seksi kesiswaan & kurikulum	Suhendra
Seksi pengembangan bahasa	1) Ibrahim rifqi bafaqih, m.s. 2) Ade suherman 3) Cucup supriadi, S.Pd.i. 4) Irvan awaluddin
Seksi pengembangan ilmu Qur'an & tahfidz	Asep amarullah syahid
Biro administrasi umum & akademik	Benny t.m., S.Pd.
Seksi keuangan & kesekretariatan	1) Siti sulalah a, m.a. 2) Heru herlana, a.md
Biro kesejahteraan ahlul fath	Hj. Siti makbulah, m.a.
Seksi sarana & prasarana	1) Nursalam tirmidzi 2) Syehabuddin
Seksi kantin	Dede mulyana
Seksi dapur	Siti rabiah

*Tabel.1. sumber: Buku Profil Sekolah

b) Sarana prasarana sekolah

SMPIT Fathan Mubina menawarkan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan kompeten untuk menunjang proses pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, untuk tujuan umum. Berikut informasi sarana dan prasarana SMPIT Fathan Mubina, Ciawi.:

No	Fasilitas	Jenis ketersediaan
1.	Lahan	Seluas 62,559 m2 milik sendiri
2.	Ibadah	1 Masjid untuk putra 1 Masjid untuk putri
3.	Pendidikan	30 ruang belajar (kelas) Laboratorium bahasa Laboratorium ipa Laboratorium komputer dengan 60 unit pc (jaringan intranet)

		Perpustakaan Area belajar di luar ruangan yang hijau, nyaman dan sejuk
4.	Pertemuan	2 gedung aula seluas +/- 800 m2 untuk putra dan putri (terpisah)
5.	Olah raga	Lapangan sepak bola Kolam renang Lapangan volley Lapangan basket Lapangan futsal Meja tennis
6.	Asrama	Asrama santri putra dan putri yang terpisah Ranjang tingkat Lemari Kamar mandi Depot air minum Kantin Ruang parkir yang luas dan nyaman Security guard 24 jam

*Tabel.2. sumber: Buku Profil sekolah

Proses pembelajaran dilakukan di ruang kelas yang terawat baik dengan meja dan kursi yang fungsional. Selain itu, hasil karya masing-masing siswa dipajang di seluruh kelas sehingga menimbulkan rasa gembira ketika siswa masuk ke dalamnya. Ruang guru juga berfungsi sebagai tempat menyimpan materi pembelajaran dan di dalamnya terdapat beberapa media yang sering digunakan. Untuk pengajaran yang tertata rapi di banyak ruang kelas. Setiap laboratorium memiliki area tersendiri untuk penyimpanan terorganisir sumber daya pengajaran yang berkaitan dengan Sains, Ilmu Sosial, TIK, Dan Matematika. Itu telah dibagi.

Masing-masing ruangan mempunyai namanya masing-masing, termasuk laboratorium ilmu pengetahuan sosial yang berisi sumber-

sumber belajar yang berkaitan dengan materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial, seperti peta bola dunia atau yang biasa disebut dengan globe. Laboratorium ipa, laboratorium komputer, dan laboratorium matematika.

Terdapat juga Masjid yang biasa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pendidikan Islam, Masjid ini memiliki fasilitas yang memadai seperti, perlengkapan sholat baik untuk pria maupun wanita. Tersedia juga Al-Qur'an yang biasa digunakan para santri dalam kegiatan sehari-harinya ketika menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi meskipun di dalam Masjid disediakan Al-Qur'an, pihak pondok ataupun yang mempunyai nama disini Fathan Mubina, tetap mewajibkan para santrinya untuk membawa dan menggunakan Al-Qur'an milik para santri sendiri. Tujuannya adalah agar dalam proses hafal menghafal Al-Qur'an, para santri nantinya dapat mudah untuk muroja'ahnya.

B. Hasil Penelitian

1. Perilaku Islami siswa di SMPIT Fathan Mubina kabupaten Bogor

a. Perilaku selalu menutup aurat

Untuk membentuk perilaku Islami siswa di SMPIT Fathan Mubina, pihak sekolah menetapkan peraturan yang tegas agar seluruh orang yang berada di kawasan sekolah untuk selalu berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam, peraturan ini tidak hanya ditetapkan untuk para siswa saja, akan tetapi juga seluruh elemen yang ada di dalamnya. Baik itu para guru, maupun para karyawan yang bekerja di lingkungan sekolah.

Saat wawancara pak Oo Sunardi sebagai kepala sekolah, beliau berkata:

> "Ada beberapa contoh bentuk perilaku Islami siswa diantaranya yaitu seluruh santri diwajibkan untuk selalu berpakaian yang sesuai syari'at baik itu santri Ikhwan terlebih lagi santri Akhwat."[40]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama penelitian, peraturan ini masih berlaku dan berjalan dengan baik.

b. Sholat 5 waktu di Masjid

Ketika berbicara tentang perilaku Islami siswa, tentunya kewajiban sholat 5 waktu ini tidak bisa dilepaskan dari tanggung jawab kita sebagai seorang muslim, karena ini merupakan kewajiban kita bagi umat Islam. begitupun pihak sekolah dalam hal ini SMPIT Fathan Mubina, sejak dari awal didirikannya sekolah ini sebagai pondok pesantren tentunya pihak sekolah sudah memiliki peraturan yang tegas tentang kewajiban seluruh siswanya untuk Sholat 5 waktu di Masjid.

---

[40] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Fathan Mubina, Bapak Oo Sunardi pada 23 Juli 2023

Bahkan pihak sekolah tidak segan-segan untuk menghukum para siswanya yang ketahuan tidak melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid, hal ini dilakukan oleh sekolah agar terbentuknya kebiasaan dari dalam diri siswa agar selalu melaksanakan sholat 5 waktu sebagai bentuk kewajibannya menjadi seorang Muslim, terutama apabila dilakukan di Masjid secara berjama'ah. Namun pihak sekolahpun memaklumkan apabila ada santri atau siswanya yang sedang sakit untuk sholat di asrama mereka saja, ataupun bagi santriwati yang sedang berhalangan agar tetap di asrama mereka masing-masing.

Saat wawancara pak Oo Sunardi sebagai kepala sekolah, beliau berkata:

> "Ada beberapa contoh bentuk perilaku Islami siswa diantaranya yaitu seluruh santri diwajibkan untuk selalu sholat 5 waktu di Masjid, kecuali bagi santriwati yang sedang berhalangan.."[41]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama penelitian, peraturan tentang kewajiban para siswa untung melaksanakan sholat 5 waktu di Masjid masih berlaku dan berjalan dengan baik namun masih perlu pengawasan yang lebih menyeluruh khususnya pengawasan langsung dari guru kepada para siswanya terlebih yang sudah duduk di tingkat akhir.

c. Membiasakan diri untuk selalu bersama Al-Qur'an lewat ekstrakurikuler

Salah satu upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMPIT Fathan Mubina, Ciawi yaitu, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler

[41] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Fathan Mubina, Bapak Oo Sunardi pada 23 Juli 2023

keagamaan seperti: program takhosus. Dimana para santri nantinya diizinkan untuk tidak mengikuti kegiatan belajar dikelas pada mata pelajaran kepesantrenan, namun diganti dengan program hafalan Al-Qur'an yang mana targetnya adalah 30 juz, bimbingan baca tulis Al-Qur'an bagi peserta didik yang kurang lancar baca tulis al- qur'an setiap ba'da maghrib, adanya kegiatan kajian Islam yang dilaksanakan setiap jum'at ba'da subuh[42].

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut penulis ikut mengamati langsung, dan sesuai hasil pengamatan penulis kegiatan tersebut masih tetap berjalan dengan baik dan lancar, namun menurut penulis, belum ada program yang bisa membantu para santri takhosus untuk dapat mengejar ketertinggalan dia di kelas dalam mata pelajaran kepesantrenan sehingga harapannya para santri takhosus ini nantinya tidak hanya menguasai ilmu Al-Qur'annya saja. Akan tetapi juga ilmu kepesantrenannya, seperti bahasa arab dan inggris maupun yang lainnya..

Begitu juga yang diungkapkan oleh ustadz Syamsul Ma'arif selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengungkapkan bahwa belum maksimalnya hasil belajar santri yang mengikuti ekstrakurikuler takhosus pada mata pelajaran kepesantrenan itu juga disebabkan oleh keterbatasan waktu dan juga tenaga santri itu sendiri.

> "Karena kalau kami paksakan santri takhosus untuk sama dengan santri yang tidak takhosus pada standar hasil belajarnya khawatirnya santri takhosus akan terbebani dan malah tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 juznya."[43]

[42] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Fathan Mubina, Bapak Oo Sunardi pada 23 Juli 2023

Dari hasil yang penulis dapatkan ketika dalam proses penelitian di pondok SMPIT Fathan Mubina. Banyak sekali perilaku Islami yang ada dan berjalan di lingkungan pondok Fathan Mubina. Contohnya adalah ketika para santri betemu atau berpapasan dengan ustadz-ustadz di SMPIT Fathan Mubina. Mereka selalu mengucapkan salam dan kemudian salim atau cium tangan. Akan tetapi apabila santri wati yang berpapasan dengan para ustadz, para santriwati hanya mengucapkan salam dan kemudian menunduk sambil menyapa dengan sopan dan dalam kadaran yang sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam.

Contoh yang lainnya yang mencerminkan perilaku Islami di lingkungan pondok Fathan Mubina yaitu kebiasaan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan juga menjaga kebersihan lingkungan, karena penulis mendapati para santri ketika menemukan sampah yang berceceran di jalan, mereka langsung mengambilnya, dan membuangnya ke tempat sampah yang sudah disediakan, kemudian dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penulis juga mendapati bahwa setiap harinya. Ketika pagi hari sebelum sekolah dan juga sore hari sebelum berangkat ke Masjid untuk sholat magrib, para santri selalu membersihkan halaman, kamar mereka masing-masing, kamar mandi, dan juga tempat-tempat yang lainnya. Yang dalam prakteknya tugas ini dibagikan dan diatur oleh osis atau yang lebih dikenal dengan nama osfama di lingkungan pondok Fathan Mubina. Lalu diawasi

[43] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Fathan Mubina, Ustadz Syamsul Mu'arif pada 24 Juli 2023

oleh para pengurus kamar, yang biasa disebut mudabbir. Hal ini sejalan dengan hadits bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman[44]

2. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa SMPIT Fathan Mubina

Dari hasil wawancara, Baik peserta didik maupun pendidik sama-sama berperan dalam tercapainya tujuan guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam membantu peserta didik mengembangkan perilaku yang lebih Islami. Tanggapan Pak Oo Sunardi selaku kepala sekolah berikut ini membenarkan hal tersebut,

> "dalam prakteknya dipembelajaran di SMPIT Fathan Mubina, Ciawi khususnya Pendidikan Agama Islam memberikan penekanan yang sama pada komponen akademik dan praktis, meski demikian, komponen yang paling krusial adalah pengembangan sikap religius siswa. Bagaimana anak bertindak atau berkomunikasi dengan orang tuanya, bagaimana mereka bertindak atau berkomunikasi dengan ustadz atau ustadzahnya, bagaimana mereka bertindak atau berkomunikasi dengan teman sebayanya, dan bagaimana mereka bertindak atau berkomunikasi dengan masyarakat tempat dimana mereka tinggal."[45]

Dari wawancara yang sudah dilakukan penulis merangkum bahwasannya guru di SMPIT Fathan Mubina memegang 3 tugas utama yaitu :

a. Mengingatkan

Pimpinan Pondok melalui Kepala sekolah menekankan agar semua guru, khususnya yang mengajar pendidikan agama Islam, harus bisa menjadi informan dalam menceritakan kisah atau pengalaman manusia yang memiliki sikap keagamaan yang terpuji sekaligus menjadi contoh bagi para

[44] Agustina, Anita. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, 1(2), 96–104.

[45] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Fathan Mubina, Bapak Oo Sunardi pada 23 Juli 2023

santri baagaimana akhlaq dan sifat terpuji yang diajarkan oleh Rosulullah.

Sama halnya dengan ustadz Misbahul Umam selaku guru dalam pelajaran agama Islam beliau menyampaikan bahwa :

> "Pimpinan pondok melalui kepala sekolah senantiasa mengingatkan kepada setiap guru maupun setiap peserta didik agar dalam menuntut ilmu di pondok ini untuk sungguh-sungguh dan totalitas. Karena bagaimanapun pintarnya seorang peserta didik jika sikap keagamaannya amburadul, niscaya kepintarannya itu tidak akan berguna bahkan bisa menjadi bumerang yang dapat mencelakakan bagi dirinya sendiri."[46]

Ustadz Misbahul Umam selaku guru pendidikan agama Islam menambahkan bahwasannya mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di SMPIT Fathan Mubina, Ciawi-bogor memiliki kriteria yang dianggap dapat membentuk sikap keagamaan bagi peserta didik, lebih lanjut bahwa karakteristik mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Fathan Mubina adalah :

1) Untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Berbudi pekerti yang luhur dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam sehingga menjadi bekal bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2) Prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok yaitu ibadah dan muamalah, sedangkan akhlak merupakan penjabaran dari

[46] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Fathan Mubina, Ustadz Misbahul Umam pada 24 Juli 2023

konsep ihsan.[47]

Dalam prosesi wawancara, ustadz Syamsul Mu'arif selaku guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa, adapun rujukan atau pedoman dalam pembelajaran dalam arti membentuk sikap keagamaan bagi peserta didik SMPIT Fathan Mubina sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang dituangkan di buku pendidikan agama Islam. Dalam proses meningkatkan sikap keagamaan melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Fathan Mubina, Ciawi disesuaikan dengan silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.[48]

b. Menganjurkan

Dalam memegang perannya sebagai seorang pendidik, Guru PAI dalam hal ini memiliki peranan untuk selalu menganjurkan para siswanya agar selalu berkelakuan baik entah itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya.

Dalam wawancara bapak Oo Sunardi selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa :

> ”Dalam rangka meningkatkan sikap keagamaan bagi peserta didik di sekolah Guru pendidikan agama Islam harus senantiasa menganjurkan para muridnya dalam kebaikan, seperti siswa di anjurkan untuk saling bertegur sapa dan mengucapkan salam ketika berpapasan di jalan, terutama ketika berpapasan dengan guru, siswa itu dianjurkan untuk salim juga kecuali apabila gurunya perempuan. yang laki-laki jangan salim sampai bersentuhan, cukup dengan salam saja.”[49]

---

[47] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Fathan Mubina, Ustadz Misbahul Umam pada 24 Juli 2023

[48] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Fathan Mubina, Ustadz Syamsul Mu'arif pada 24 Juli 2023

[49]Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Fathan Mubina, Bapak Oo Sunardi pada 23 Juli 2023

c. Membimbing

Dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan peserta didik di SMPIT Fathan Mubina, ustadz Syamsul Ma'arif selaku guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa hal tersebut dilakukan dalam bentuk bimbingan non ekstrakurikuler atau yang biasa disebut dengan istilah Mentoring (Bisadrihi). Proses peningkatan sikap keagamaan melalu Mentoring adalah pemberian nasihat-nasihat untuk memperkuat keimanan, ketakwaan, dan perbaikan pada perilaku agar sesuai dengan norma yang berlaku.

Dalam wawancara ustadz Syamsul Ma'arif selaku guru pendidikan agama Islam beliau berkata bahwa :

> "Seluruh siswa laki-laki dan perempuan di Fathan Mubina harus mengikuti kajian Islam dan mentoring setiap hari Jum'at malam sebagai tambahan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan sikap keIslaman dalam diri siswa"[50]

Dari yang dikemukakan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa upaya meningkatkan perilaku Islami bagi siswa di SMPIT Fathan Mubina, adalah dengan memberikan bimbingan melalui kegiatan non-ekstrakurikuler atau Mentoring(Bisadrihi). Semua upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diatas hingga berlangsungnya penelitian ini masih tetap berjalan dengan baik.

3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perilaku

[50] Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Fathan Mubina, Ustadz Syamsul Mu'arif pada 24 Juli 2023

Islami di SMPIT Fathan Mubina Kabupaten Bogor.

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian seseorang banyak dipengaruhi oleh keadaan atau situasi yang ada disekitarnya. Demikian pula halnya dengan keberadaan peserta didik di SMPIT Fathan Mubina, tentang sikap keagamaannya banyak ditentukan oleh keadaan yang ada disekitarnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah bapak Oo Sunardi, beliau mengatakan bahwa pada umumnya sikap keagamaan peserta didik lebih banyak ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh di sekolah. Termasuk siswa di SMPIT Fathan Mubina, Hal ini disebabkan karena setiap hari mereka berkecimpung di lingkungan sekolah meskipun pendidikan yang mereka peroleh dirumah dan masyarakat dapat pula mempengaruhi sikap keagamaan mereka.

Berikut beberapa hal yang dapat menghambat dalam meningkatkan perilaku Islami siswa adalah :

1) Kurangnya pengawasan langsung dari guru kepada siswa
2) Terkadang masih didapati sifat senioritas di sekolah dari kaka kelas kepada adik kelas
3) Masih kurangnya kesadaran siswa tentang Khalawat (berhubungan dengan lawan jenis) dan kenapa kita harus menjauhi Khalwat

Adapun beberapa hal yang dapat mendukung dalam meningkatkan perilku Islami siswa adalah :

1) Pengawasan langsung dari orang tua santri melalui para Ustadz dan wali kelas dengan perantara pesan dan video dari WhatsApp

2) Komitmen dan ketegasan pihak sekolah untuk selalu menegakkan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah
3) Lingkungan pondok pesantren yang terbangun dengan nuansa Islami membentuk para siswanya menjadi saling berlomba dalam melakukan kebaikan

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan "Fatir Bagas salah seorang siswa di SMPIT Fathan Mubina".

> "pergaulan di SMPIT Fathan Mubina, Ciawi turut mempengaruhi perilaku siswa. Karena kalau kami berteman dengan orang lain yang sifatnya berbeda sedikitnya ada juga pengaruhnya. Karena didalam hadits juga disebutkan bahwasannya barang siapa yang berteman dengan tukang ikan, maka akan kecipratan baunya. Dan barang siapa berteman dengan tukang parfume maka akan ketempelan juga wanginya. Oleh karena itu kami juga di pondok berhati-hati dalam memilih teman."[51]

Dari penyataan tersebut dapatlah dipahami bahwa sikap siswa khususnya di SMPIT Fathan Mubina, masih mudah di pengaruhi oleh interaksi dengan orang lain sehingga pergaulan peserta didik perlu diarahkan, agar tidak terjadi penyimpangan negatif dari peserta didik.

C. Pembahasan

1. Perilaku Islami siswa SMPIT Fathan Mubina, Ciawi

Sehubungan dengan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing, seorang guru sudah seyogyanya menjadi contoh bagi siswanya dalam hal menutup aurat,[52] selain dari pada etika berpakaian di sekolah, hal ini juga merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Penulis mengkonfirmasikan

[51] Wawancara dengan Siswa Kelas IX SMPIT Fathan Mubina, Fatir Bagas pada 24 Juli 2023

[52] PURHASANAH, Siti, et al. Kewajiban Menutup Aurat dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2023, 2.1: 53-61.

langsung kepada Ustadz Syamsul Mu'arif selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menyatakan bahwa dalam membentuk sikap perilaku Islami siswa, sekolah mewajibkan kepada santri perempuan khsusnya untuk selalu berpakaian muslimah atau menutup aurat, begitupun santri putra untuk selalu menutup aurat.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Shalat adalah suatu rangka pokok dari iman, yang diwajibkan atas tiap-tiap orang dewasa dan berakal yaitu lima kali dalam sehari semalam.

Perintah menegakkan shalat adalah tegas ayat-ayatnya dalam Al-Qur'an[53] .salat itu adalah ibadah yang paling banyak disebut-sebut dalam Al-Qur'an dibanding dengan ibadah-ibadah lainnya. Penulis mengamati dan melihat langsung pelaksanaan shalat 5 waktu berjamaah tersebut dengan hasil bahwa shalat 5 waktu berjamaah bagi peserta didik di SMPIT Fathan Mubina, sudah terlaksana, namun memang disetiap waktunya pasti ada saja di dapati santri yang tidak sholat diMasjid. Terlihat dari banyaknya santri yang masih berkeliaran di asrama ketika imam sudah hampir salam dalam sholat, terutama para pengurus kamar dan juga pengurus organisasi siswa di Fathan Mubina.

[53] QS.Al-Baqarah ayat 238, SHIHAB, M.Quraisy. *al-Qur'an dan artinya* . Lentera Hati, 2020.

Pembentukan sikap perilaku Islami selain pendidikan formal juga ditentukan oleh pendidikan dalam rumah tangga, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen tersebut yaitu ada tujuan, dasar, arah yang jelas, adanya pembina dan ada yang dibina serta memiliki sarana dalam menunjang usaha pembentukan perilau Islami yang diperoleh siswa di SMPIT Fathan Mubina, Ciawi.

Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler dan non ekstrakurikuler yang terdapat di pondok SMPIT Fathan Mubina adalah program takhosus, dimana para santri yang mengikuti ekstra ini nantinya di izinkan untuk tidak mengikuti beberapa mata pelajaran di kelas, akan tetapi diganti dengan tanggung jawab untuk menghafalkan Al-Qur'an jauh lebih banyak dan lebih depat dari pada santri yang tidak mengikuti program takhosus ini.

Kemudian terdapat juga ekstrakulikuler tilawah atau qori'. Yang mana para santri akan diajarkan tentang ilmu dan seni dalam membaca dan melantunkan bacaan Al-Qur'an yang mana tujuannya adalah menciptakan para qori' muda yang bisa membawa nama pondok untuk mengikuti lomba qori' diluar pondok, dan juga menyiapkan para santri untuk selalu siap ketika mereka pulang ke rumah mereka masing-masing dan diminta untuk menjadi imam sholat di Masjid.

Ektrakurikuler beikutnya yaitu muhadoroh. Atau public speaking. Kegiatan ini diadakan satu minggu sekali pada hari sabtu malam. Pada kegiatan ini, para santri akan dibagi berdasarkan kelasnya masing-masing. Kemudian akan

dibuatkan jadwal setiap minggunya untuk siapa saja yang akan berpidato dimalam itu. Public speaking di pondok SMPIT Fathan Mubina menggunakan tiga bahasa yaitu, arab, inggris, dan Indonesia.

Penulis mengkonfirmasi kegiatan ini kepada bapak kelapa sekolah, bapak Oo Sunardi, dalam wawancara beliau berkata bahwa kegiatan muhadoroh ini dibuat oleh pihak pondok untuk membentuk santri agar bisa berbicara di depan umum, dan juga melatih mental mereka agar bisa menjadi seorang da'i atau penceramah bagi lingkungan atau sekitarnya.[54]

Adapun salah satu contoh kegiatan non ekstrakurikuler yang terdapat di pondok SMPIT Fathan Mubina adalah kultum setiap ba'da subuh yang disampaikan oleh para ustadz dan ustadzah, maupun kajian atau pengajian rutin yang biasa di adakan setiap hari minggu ba'da magrib sampai dengan isya.

Kegiatan ektrakurikuler dan non ekstrakurikuler tersebut penulis ikut mengamati langsung, dan sesuai hasil pengamatan peulis kegiatan tersebut masih tetap berjalan dengan baik dan lancar.

2. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami

Pembangunan agama memiliki peranan penting dalam mewujudkan kondisi moral, etika, serta spiritual bangsa Indonesia. Pembangunan agama merupakan salah satu upaya pemenuhan hak dasar rakyat dalam melaksanakan

[54] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Fathan Mubina, Bapak Oo Sunardi pada 23 Juli 2023

ibadah sesuai dengan keyakinannya. Sebagaimana diatur dalam UUD 1945[55] yang menegaskan bahwa negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Pembangunan agama bukan hanya usaha untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan, pemahaman, serta pengamalan ajaran agama, melainkan juga ditujukan untuk membangun masyarakat yang memiliki kesadaran akan adanya realitas sosial tentang nilai-nilai keberagamaan (atau kebhinnekaan) dan memahami makna kemajemukan sosial.

Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu harus dimulai dari lingkungan masyarakat sosial terkecil yakni lingkungan rumah tangga. Persoalannya kemudian tidak setiap orang tua sanggup atau mempunyai kesempatan yang cukup membina anak-anaknya karena mereka sibuk mencari nafkah atau mengurus berbagai hal. Disamping itu, juga tidak jarang orang tua yang tidak sanggup mendidik anaknya karena rendahnya pendidikannya.

Oleh karena itu, untuk membina moralitas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa selain lingkungan rumah tangga, juga sekolah, terutama sekolah lembaga Islam atau biasa disebut Pondok merupakan lembaga pendidikan yang menjadi tempat mendidik, membina, dan mengajar anak- anak baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor anak yang berlandaskan pada dasar-dasar Ilmu dan Syari'at Islam..

---

[55] FARIDAH, Siti. Kebebasan Beragama Dan Ranah Toleransinya. *Lex Scientia Law Review*, 2018, 2.2: 199-214.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting sebagai pencetak generasi penerus bangsa yang bertaqwa. berikut penulis merangkum 3 tugas utama guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Fathan Mubina, diantaranya:

a. Mengingatkan

Dalam menanamkan nilai-nilai keberagamaan kepada peserta didik guru pendidikan agama Islam senantiasa mengingatkan[56] akan nilai-nilai sebuah tata krama dan penghormatan kepada yang lebih tua dari mereka. Sehubungan dengan peranan guru pendidikan agama Islam sebagai orang yang selalu mengingatkan serta kiat-kiat yang dilakukannya dalam menjalankan perannya.

b. Menganjurkan

Dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik, Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peranan untuk selalu menganjurkan[57] kepada kebaikan dan akhlaqul karimah. karena salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membangun sikap religius siswa. Bagaimana siswa bertindak dan berkomunikasi dengan ustadz atau ustadzahnya, dengan teman sebayanya, dan bagaimana mereka bertindak atau berkomunikasi dengan masyarakat tempat dimana mereka tinggal.

c. Membimbing

Dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan peserta didik di SMPIT Fathan Mubina, guru memiliki peranan sebagai pembimbing[58] yang hal

---

[56]JENTORO, Jentoro, et al. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2020, 3.1: 46-58.

[57] TRANGGANO, Maida. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Ambon. Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2019, 1.2: 41-65

tersebut dilakukan dalam bentuk bimbingan non ekstrakurikuler atau yang biasa disebut dengan istilah Mentoring (Bisadrihi). Proses peningkatan sikap keagamaan melalu Mentoring adalah pemberian nasihat-nasihat untuk memperkuat keimanan, ketakwaan, dan perbaikan pada perilaku agar sesuai dengan norma yang berlaku.

Semua upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diatas hingga berlangsungnya penelitian masih tetap berjalan dengan baik dan lancar. dengan harapan sikap keagamaan mereka pun dapat mencerminkan sikap yang Islami.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perilaku Islami siswa SMPIT Fathan Mubina, Ciawi.

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian seseorang banyak dipengaruhi oleh keadaan atau situasi yang ada disekitarnya. Demikian pula halnya dengan keberadaan siswa di SMPIT Fathan Mubina, tentang sikap keagamaannya banyak ditentukan oleh beberapa faktor yang ada disekitarnya. penulis membagi faktor-faktor yang berpengaruh kepada peningkatan perilaku Islami siswa kedalam 2 faktor:

a. Faktor Umum

Diantara faktor khusus yang menjadi penghambat dalam perkembangan perilaku Islami siswa adalah :

---

[58] SARI, Leni Rosita; MUFLIHIN, Ahmad. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2021.

1) Faktor pendidikan

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang membantu tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat dalam bidang pembelajaran yang tidak dapat secara langsung dilakukan di rumah[59]. Di sekolah diajarkan berbagai macam pengetahuan oleh guru kepada peserta didik yang dimaksudkan agar peserta didik lebih dewasa dalam berpikir, bersikap dan bertindak seperti yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan. Begitu juga sikap keagamaan peserta didik di SMPIT Fathan Mubina, Ciawi turut dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Dalam hal pendidikan, sekolah bukanlah satu-satunya tempat yang bertanggung jawab dalam membentuk perilaku Islami para siswa, akan tetapi juga orang tua di rumah. Begitu pula berlaku dengan para santri di pondok SMPIT Fathan Mubina. Selama proses belajar mengajar di pondok, santri selalu ditempa dan diajarkan semua hal yang baik dan sesuai ajaran agama Islam, akan tetapi ketika tuba waktunya libur, dan para santri pulang ke rumah mereka masing-masing, orangtualah yang memiliki peran untuk selalu mengawasi putra-putrinya.

Sebagaimana peran pondok hanyalah terbatas pada lamanya masa pendidikan santri yaitu 3 tahun di smp dan 3 tahun di sma. Akan tetapi pendidikan dari orang tua kepada anaknya tidaklah memiliki batasan, orang tua memiliki tanggung jawab sebagai pendidik bagi anaknya, bahkan sampai ke akhir hayat.

---

[59] SUBIANTO, Jito. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2013, 8.2.

2) Faktor pergaulan

Sebagaimana diketahui bahwa corak tingkah laku sosial dan interaksi sosial[60] seseorang dengan orang lain turut mempengaruhi perilaku atau sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk indivdu dan sekaligus makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain diperhadapkan pada sifat atau karakter manusia yang berbeda-beda dilingkungannya. Oleh karena itu interaksi atau pergaulan berpengaruh terhadap kepribadian atau perilaku seseorang.[61] demikian pula halnya dengan peserta didik di SMPIT Fathan Mubina, Ciawi bahwa sikap keagamaannya turut dipengaruhi oleh pergaulan.

Sebagaimana diketahui bahwasanya pergaulan khususnya antara laki-laki dan perempuan haruslah memiliki batasan. Dalam hal ini pondok SMPIT Fathan Mubina memiliki aturan yang baku dan tegas terhadap pergaulan antara santriwan dan santriwati. Pihak pondok SMPIT Fathan Mubina melarang keras para santrinya untuk memiliki hubungan di luar hubungan sedarah dengan lawan jenisnya.

Bahkan pihak pondok SMPIT Fathan Mubina sudah menentukan hukuman yang sangat berat dan tegas kepada santri yang melanggar aturan tersebut yaitu berupa sp dan dikeluarkan dari pondok SMPIT Fathan Mubina. Dalam hal ini pihak pondok Fathan Mubina selalu

[60] ROHMAN, Miftakhul, et al. EFEKTIVITAS KURIKULUM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL SISWA. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2023, 4.4: 60-70.

[61] AHMAD, Hariadi. Hubungan Etika Pergaulan dengan Konsep Diri Siswa SMA di Kabupaten Sumbawa Barat. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2023, 8.1: 1933-1945.

berupaya agar para santri paham betul apa mudharatnya apabila mereka berpacaran seperti menyampaikan hadis-hadis dan juga ayat-ayat yang mengharamkan tentang berpacaran dan juga siksa yang akan diterima bagi mereka yang melakukan perbuatan zina.

Tidak hanya pergaulan antara lawan jenis atau teman sebaya pihak pondok SMPIT Fathan Mubina juga mengajarkan bagaimana pergaulan antara yang muda kepada yang lebih tua dengan mengajarkan para santri melalui pelajaran akidah akhlak maupun kajian keIslaman di Masjid agar para santri selalu menjaga tutur kata dan tingkah laku apabila bergaul atau berinteraksi dengan yang lebih tua.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan yang ada sekitar tempat tinggal manusia. Dengan demikian apa yang terjadi dalam lingkungan secara timbal balik akan berpengaruh dalam kehidupan seseorang.[62] dengan kata lain perubahan-perubahan yang ada dilingkungan sekitar mungkin saja menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu.

Kemajuan dibidang komunikasi dan informasi yang demikian pesat sehingga berbagai informasi serta tayangan yang tidak sesuai dengan budaya bangsa dan norma-norma agama dapat diterima begitu mudah. Demikian pula lingkungan sekolah tempat menerima pendidikan secara formal turut memberikan implikasi bagi perilaku atau kepribadian peserta

[62] JAYANTI, Reni Dwi; HIDAYAT, Ofi. Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Terhadap Pencegahan Bullying di Lingkungan Sosial. *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 2023, 1.2: 95-107.

didik. Hanya pengaruhnya yang berbeda karena dalam lingkungan sekolah peserta didik diarahkan oleh guru sesuai dengan tujuan pendidikan menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan diluar sekolah persoalan yang dihadapi peserta didik sangat kompleks, sehingga pengaruhnya sesuai dengan kondisi yang dihadapi peserta didik.

Dalam hal lingkungan pihak SMPIT Fathan Mubina memperhatikan betul agar suasana lingkungan di pondok menjadi nyaman dan kental akan keIslamannya seperti tidak memperbolehkan santri membawa handphone ataupun gadget ke pondok karena selama masa pendidikan di pondok handphone memiliki mudharat yang lebih banyak daripada manfaatnya.

Pihak pondok juga menekankan dan mewajibkan kepada siapapun yang berkunjung ataupun tinggal di lingkungan pondok untuk selalu berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam bahkan pihak di luar pendidikan seperti tenaga pembangunan atau kuli bangunan maupun penjaga kantin diwajibkan untuk menutup aurat dan berpakaian sesuai syariat Islam.[63]

Pihak pondok SMPIT Fathan Mubina juga mewajibkan para santrinya dan juga para ustaz dan ustadzahnya untuk selalu bertutur kata yang baik dan sopan, bahkan di lingkungan pondok khususnya para santri, mereka diwajibkan untuk berbicara menggunakan bahasa Arab dan juga bahasa

[63] PURHASANAH, Siti, dkk. Kewajiban Menutup Aurat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* , 2023, 2.1: 53-61.

Inggris, yang penggunaannya diatur oleh OSFAMA atau lebih dikenal dengan istilah OSIS setiap minggunya bergantian jadi harapannya tercipta keharmonisan hati pikiran dan pendengaran di pondok SMPIT Fathan Mubina

b. Faktor Khusus

Diantara faktor khusus yang menjadi penghambat dalam perkembangan perilaku Islami siswa adalah :

1) Kurangya pengawasan langsung dari guru langsung kepada siswa
2) Terkadang masih didapati sifat senioritas di sekolah dari kaka kelas kepada adik kelas
3) masih kurangnya edukasi yang mendalam tentang apa itu khalwat,[64] dan kenapa harus dihindari oleh para peserta didik

Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam peningkatan perilaku Islami siswa adalah :

1) Adanya pengawasan langsung dari orang tua santri melalui para Ustadz dan wali kelas dengan perantara pesan dan video dari WhatsApp
2) Komitmen dan ketegasan pihak sekolah untuk selalu menegakkan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah
3) Lingkungan pondok pesantren yang terbangun dengan nuansa Islami membentuk para siswanya menjadi saling berlomba dalam melakukan kebaikan

[64] YULISNA, Resti, et al. *"Peran Wilayatul Hisbah dalam Mencegah Khalwat di Kabupaten Aceh Selatan"*. 2019. PhD Thesis. Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya sikap keagamaan peserta didik SMPIT Fathan Mubina, Ciawi pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor adapun faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah faktor umum dan faktor khusus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat tiga kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang sudah penulis lakukan, diantaranya yaitu :

Petama, perilaku Islami siswa SMPIT Fathan Mubina dapat dinilai mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari apa yang sudah selama ini dijalankan oleh siswa di SMPIT Fathan Mubina, seperti : 1). Perilaku menutup aurat 2). Pembiasaan sholat 5 waktu berjama'ah di Masjid, dan 3). Senantiasa membiasakan diri untuk selalu membaca dan menghafal Al-Qur'an,

Kedua, peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMPIT Fathan Mubina memiliki tiga tugas utama, diantaranya :

1). Mengingatkan, 2). Menganjurkan, dan 3). Membimbing

Ketiga, beberapa terdapat dua faktor yang menpengaruhi terbentuknya sikap keagamaan siswa di SMPIT Fathan Mubina yaitu: 1). faktor umum, diantaranya a). faktor pendidikan, b). faktor pergaulan, c). dan faktor keluarga.

2). faktor khusus. Adapun beberapa faktor khusus yang menjadi penghambat diantaranya: a). Kurangnya pengawasan dari guru langsung kepada siswa, b). Terkadang masih didapati sifat senioritas didalam sekolah, c). Masih kurangnya edukasi tentang apa itu khalwat (berhubungan dengan lawan jenis) dan kenapa kita harus menjauhi khalwat. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung diantaranya : a). Pengawasan langsung orang tua santri melalui para ustadz dan wali kelas dengan cara lewat pesan dan video dari whatsApp, b). Komitmen dan ketegasan pihak sekolah untuk selalu menegakan peraturan yang sudah dibuat disekolah, c). Lingkungan pondok pesantren yang terbangun dengan nuansa Islami membentuk para siswanya menjadi saling berlomba dalam melakukan kebaikan.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah SMPIT Fathan Mubina, Bogor

   Civitasnya dan keluarga SMPIT Fathan Mubina, Ciawi hendaknya dapat senantiasa memberikan perhatian yang optimal dan bimbingan yang maksimal terhadap perilaku Islami siswa. Sebab, siswa sangat memerlukan sosok tauladan atau panutan yang dapat membimbingnya dan mengarahkan dirinya agar senantiasa berkepribadian baik dan berperilaku luhur.

Tanpa adanya kerjasama yang baik antara keluarga, lingkungan dan sekolah maka tujuan pembelajaran yang efektif dan mulia tidak akan berjalan dengan baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang konsisten dan baik dari tripusat pendidikan itu sendiri.

2. Kepada rekan-rekan akademisi

   Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sedikit pengetahuan mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMPIT Fathan Mubina, Ciawi.

3. Kepada seluruh pihak yang membaca skripsi ini semoga dapat bermanfaat dan memberikan informasi mengenai upaya apa yang dapat dilakukan dalam proses meningkatkan perilaku Islami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Ridwanhalim. (1985). *Tindak Pidana Pendidikan, Suatu Tinjauan Filosofis Edukatif*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.

Abuddin Nata. (2006). *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ahmad Fauzi. (1997). *Psikologi Umum*, Bandung: Cv Pustaka Setia.

Ahmad Tafsir. (1994). *Ilmu Pendidikan Dan Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarja.

B. Suryo Subroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andiofset.

Chabibtoha, Dkk. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta; Pusat Bahasa.

Kementrian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta; Cahaya Qur'an.

Lexi J, Maleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.

Ngalim Purwanto,M. (2010). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Subana,M. Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.

Amin Haedari,M. (2010). *Pendidikan Agama Di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan

Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.

Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menynangkan*, Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.

Nur Afni. (2017). *Jurnal: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik"*, Makassar: Alauddin Makassar.

Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Antara Teori Dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Kalammulia.

Said Howa. (2010). *Perilaku Islami*, Jakarta: Studio Press.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1998). *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Syaiful Bahri Djamara. (2010). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya; Usaha Nasional.

Syarifuddin,N. Basyiruddin,U. (2002). *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum,* Jakarta: Ciputat Press.

Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Foto tampak depan Fathan Mubina



B. Foto bangunan kelas SMPIT Fathan Mubina





C. Foto bagian dalam Masjid pondok Fathan Mubina



D. Prosesi wawancara dengan kepala sekolah



E. Prosesi wawancara dengan guru





F. Prosesi wawancara dengan siswa





G. Kegiatan sholat jama’ah di Masjid



H. Kegiatan halaqoh menghafal setiap ba'da maghrib



I. Kajian rutin bersama para ustadz dan syaikh







J. Kegiatan mentoring (bisadrihi)





K. Kegiatan public speaking



L. Proses belajar dan mengajar di Fathan Mubina




5/10

M. Transkrip wawancara selama penelitian

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI SISWA (STUDI KASUS DI SMPIT FATHAN MUBINA KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT)

1. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Fathan Mubina

Nama Narasumber : Bapak Oo Sunardi

Waktu Wawancara : 23 Juli 2023

Tempat Wawancara : Ponpes Fathan Mubina

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana Gambaran Umum Tentang Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	"Pendidikan di Fathan Mubina ini sebenarnya menggunakan metode penyilangan pendidikan yang banyak diterapkan di ponpes di indonesia kebanyakan. yaitu penggabungan antara kurikulum pesantren salafi dengan kurikulum DIKNAS. atau kita menyebutnya IRISAN. Jadi, Kitab Kuningnya ada, Pelajaran umumnya juga ada, seperti MTK, dll."
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Selaras dengan Visi dan Misi di pondok Fathan Mubina, Guru disini memegang peran Penting dalam menjadikan para Santri agar mendasi Insan Cendikia dan Akhlaq Mulia. maka guru disini melakukan 3 tugas utamanya yaitu menconthkan, mengajarkan, dan mengevaluasi
3. Langkah-Langkah Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Pimpinan Pondok Pesantren Fathan Mubina dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak?	Salah satu langkah pondok Fathan Mubina untuk menerapkan pendidikan akhlaq adalah dengan mencantumkan mata pelajaran Ta'lim Muta'alim bagi para santri. agar para santri paham bagaimana Akhlaq kepada Guru, kepada Teman, dan kepada Orang tua
4. Bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Peran Pendidikan Agama Islam tentu sejalan dengan Guru disini yang memegang peran Penting dalam menjadikan para Santri agar mendasi Insan Cendikia dan Akhlaq Mulia. maka guru disini melakukan 3

	tugas utamanya yaitu menconthkan, mengajarkan, dan mengevaluasi
5. Apa saja program kurikuler dan ekstra kurikuler yang dilakukan Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak siswa di sekolah?	Salah satu contoh Program Kurikuler yang dilakukan pondok dalam membentuk pembinaan Akhlaq adalah mewajibkan santri untuk mampu menghafal dan juga menyetorkan hafalannya dalam setahun minimal 2 Juz. adapun untuk ekstra kurikulernya itu banyak, salah satunya ada Takhosus, Language Club, Marawis, Hadroh, Qori, dll.
6. Dalam pengalaman bapak/ibu apa saja yang dilakukan Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak siswa di sekolah?	Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak Santri di Pondok, kita mengadakan program Mentoring seminggu sekali, dimana disana para santri bisa menceritakan apapun yang sedang ia alami atau rasakan. dan Guru pembimbing akan mendengarkan dan mencarikan solusi terbaik bagi santri tersebut. Hal ini kita lakukan untuk menghindari santri dari melakukan Perbuatan yang tidak terpuji seperti membully temannya dll.
7. Bagaimana Hasil Perkembangan Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Hasil Perkembangan Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina cukup memberikan dampak positif entah itu bagi santri itu sendiri maupun bagi pondok dan orang tua. Karena banyak orang tua yang cerita ke kita bahwa anaknya sekarang semenjak di pondok selalu bangun lebih awal, dan selalu melakukan Tahajud bahkan ketika orang tuanya masih tertidur.
8. Seperti Apa Proses Monitoring Atau Pengontrolan Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Salah satu yang kita lakukan untuk melakukan monitoring adalah dengan menjalankan program Mentoring bagi santri yang mana hasilnya nanti akan di diskusikan bersama para guru melalui rapat guru yang diadakan setiap minggunya.
9. Bagaimana Dampak Dari Pendidikan Akhlak Yang Diajarkan Oleh Pondok Pesantren Fathan Mubina terhadap Santri Dan Wali Santri?	Salah satu dampaknya yaitu santri yang kami biasakan untuk selalu berbahasa arab dan inggris dan juga berkata yang baik. karena berkata kasar di pondok ini bisa mendapatkan hukuman. maka dampak positifnya

	adalah para santri terbiasa untuk selalu bertutur kata yang baik dan sopan.
10. Apa Harapan Anda Dari Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Harapan saya tentu saja selaras dengan Visi dan Misi pondok Fathan Mubina ini, Yaitu Mempertinggi Keimanan Dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT dengan cara : 1) Menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan program hafalan 2 juz/tahun. 2) Mengaplikasikan ajaran al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. 3) Melestarikan sunnah Rasulullah. 4) Menghiasi Kepribadian dengan akhlak mulia. 5) Mendalami dan Membiasakan penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari. 6) Meningkatkan pengalaman belajar peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi 7) Meningkatkan ketrampilan seni dan budaya. 8) Mengembangkan diri dan terampil, sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 9) Menonjolkan sekolah yang nyaman sebagai Wawasan Wiyatamandala dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan baik ke dalam maupun ke luar.

2.1. Pedoman Wawancara Dengan Guru Di Pondok Pesantren Fathan Mubina

Nama Narasumber : Ustadz Misbahul Umam

Waktu Wawancara : 23 Juli 2023

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Fathan Mubina

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana Gambaran Umum Tentang Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Gambaran Pendidikan Akhlaq di Fathan Mubina ini sebenarnya sama dengan pendidikan di sekolah di indonesia kebanyakan. karena kita masih menggunakan kurikulum dari diknas. yang membedakan adalah di Fathan Mubina ini kita tambahkan kurikulum keislaman seperti Fiqih, Tajwid, Ta'lim Muta'alim. Yang mana itu semua adalah kurikulum pondok Pesantren. makanya kita menyebutnya pondok modern dengan kurikulum IRISAN.
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Guru di Fathan Mubina memegang peran penting dalam berlangsungnya pembinaan Akhlaq di Fathan Mubina. Karena guru akan menjadi panutan bagi para santri dalam berAkhlaq. makanya disini kami melaksanakan 3 Fungsi utama guru yaitu Mencontohkan, Mengajarkan, dan Membiasakan
3. Langkah-Langkah Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Pimpinan Pondok Pesantren Fathan Mubina dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak?	Salah satu langkah pondok Fathan Mubina untuk menerapkan pendidikan akhlaq adalah dengan mencantumkan mata pelajaran Ta'lim Muta'alim bagi para santri. agar para santri paham bagaimana Akhlaq kepada Guru, kepada Teman, dan kepada Orang tua
4. Bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Peran Pendidikan Agama Islam tentu sejalan dengan Guru disini yang memegang peran Penting dalam menjadikan para Santri agar mendasi Insan Cendikia dan Akhlaq Mulia. maka guru disini melakukan 3 tugas utamanya yaitu menconthkan, mengajarkan, dan mengevaluasi
5. Apa saja program kurikuler dan ekstra kurikuler yang dilakukan Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak siswa di sekolah?	Program Kurikulernya ada Hafalan Alqur'an. sedangkan eks kurikulernya cukup banyak. tapi yang berkaitan dengan pembinaan Akhlaq mungkin salah

	satu contohnya adalah Takhosus, Language Club, Marawis, Hadroh, Qori, dll.
6. Dalam pengalaman bapak/ibu apa saja yang dilakukan Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak siswa di sekolah?	Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam membentuk Pembinaan Akhlaq di Fathan Mubina ini. salah satunya adalah dengan menerapkan 3S dalam kehidupan sehari-hari, 3S yaitu Salam, Sapa, Senyum. Harapannya para santri terbiasa untuk selalu ramah kepada siapapun, terlebih kepada orang tua.
7. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Demi berlangsungnya pendidikan akhlaq yang maksimal di Fathan Mubina, kami mengatur jadwal dan rutinitas para santri dari mulai bangun tidurnya jam 03.30 WIB untuk siap2 ke masjid dan melaksanakan sholat Tahajud sampai jam istirahatnya pukul 22.00. harapannya adalah santri terbiasa hidup disiplin dan mandiri sesuai jadwal sehingga terbentuknya pembiasaan yang baik.
8. Seperti Apa Proses Monitoring Atau Pengontrolan Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Dalam melakukan pengontrolan, kami membentuk organisasi kesiswaan yang kami beri nama OSFAMA (Organisasi Santri Fathan Mubina). Osfama menjadi tangan kanan para guru di pondok dalam mengatur dan mengkoordinir para santri. salah satu bentuk pengontrolannya adalah dengan adanya mahkamah atau hukuman bagi para santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren.
9. Bagaimana Dampak Dari Pendidikan Akhlak Yang Diajarkan Oleh Pondok Pesantren Fathan Mubina terhadap Santri Dan Wali Santri?	Ada beberapa hasil positif yang dibawa oleh santri ketika pulang ke rumah. terutama ketika berinteraksi dengan orang tua. yang tadinya sering membantah, sekarang sangat sopan dan nurut dengan orang tuanya. ini diceritakan langsung oleh wali santri yang anaknya kepada saya
10. Apa Harapan Anda Dari Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Tentunya Harpan saya sama dengan harapan pondok pesantren. yaitu untuk membentuk Isan Cendikia Yang berAkhlak Mulia serta Mempertinggi Keimanan Dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT

2.2. Pedoman Wawancara Dengan Guru Di Pondok Pesantren Fathan Mubina

Nama Narasumber : Ustadz Syamsul Mu'arif

Waktu Wawancara : 23 Juli 2023

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Fathan Mubina

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana Gambaran Umum Tentang Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Gambaran Pendidikan Akhlaq di Fathan Mubina ini sebenarnya sama dengan pendidikan di sekolah di indonesia kebanyakan. karena kita masih menggunakan kurikulum dari diknas. yang membedakan adalah di Fathan Mubina ini kita tambahkan kurikulum keislaman seperti Fiqih, Tajwid, Ta'lim Muta'alim. Yang mana itu semua adalah kurikulum pondok Pesantren. makanya kita menyebutnya pondok modern dengan kurikulum IRISAN.
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Guru di Fathan Mubina memegang peran penting dalam berlangsungnya pembinaan Akhlaq di Fathan Mubina. Karena guru akan menjadi panutan bagi para santri dalam berAkhlaq. makanya disini kami melaksanakan 3 Fungsi utama guru yaitu Mencontohkan, Mengajarkan, dan Membiasakan
3. Langkah-Langkah Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Pimpinan Pondok Pesantren Fathan Mubina dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak?	Salah satu langkah pondok Fathan Mubina untuk menerapkan pendidikan akhlaq adalah dengan mencantumkan mata pelajaran Ta'lim Muta'alim bagi para santri. agar para santri paham bagaimana Akhlaq kepada Guru, kepada Teman, dan kepada Orang tua
4. Bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Peran Pendidikan Agama Islam tentu sejalan dengan Guru disini yang memegang peran Penting dalam menjadikan para Santri agar mendasi Insan Cendikia dan Akhlaq Mulia. maka guru disini melakukan 3 tugas utamanya yaitu menconthkan, mengajarkan, dan mengevaluasi
5. Apa saja program kurikuler dan ekstra kurikuler yang dilakukan Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak siswa di sekolah?	Program Kurikulernya ada Hafalan Alqur'an. sedangkan eks kurikulernya cukup banyak. tapi yang berkaitan dengan pembinaan Akhlaq mungkin salah

	satu contohnya adalah Takhosus, Language Club, Marawis, Hadroh, Qori, dll.
6. Dalam pengalaman bapak/ibu apa saja yang dilakukan Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak siswa di sekolah?	Langkah yang dilakukan Pondok dalam membentuk pembinaan Akhlak di Pondok ini adalah dengan adanya mahkamah yang akan dikenakan kepada seluruh santri yang melanggar peraturan di pondok tanpa pandang bulu. hukuman terberatnya adalah dengan di gundulkan rambutnya untuk santri putra, dan mengenakan kerudung khusus kepada santri putri. adapun pelanggaran ringan hanya dalam bentuk peneguran ataupun dengan melakukan sholat taubat 2 rokaat di masjid.
7. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Demi berlangsungnya pendidikan akhlaq yang maksimal di Fathan Mubina, kami mengatur jadwal dan rutinitas para santri dari mulai bangun tidurnya jam 03.30 WIB untuk siap2 ke masjid dan melaksanakan sholat Tahajud sampai jam istirahatnya pukul 22.00. harapannya adalah santri terbiasa hidup disiplin dan mandiri sesuai jadwal sehingga terbentuknya pembiasaan yang baik.
8. Seperti Apa Proses Monitoring Atau Pengontrolan Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Dalam melakukan pengontrolan, kami membentuk kelompok mentoring yang akan ada guru pendamping disetiap kelompoknya yang siap mendengarkan keluh kesah para santri dan memberikan solusi dari permasalahannya. dan kamipun membentuk organisasi kesiswaan yang kami beri nama OSFAMA (Organisasi Santri Fathan Mubina). Osfama menjadi tangan kanan para guru di pondok dalam mengatur dan mengkoordinir para santri. salah satu bentuk pengontrolannya adalah dengan adanya mahkamah atau hukuman bagi para santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren.
9. Bagaimana Dampak Dari Pendidikan Akhlak Yang Diajarkan Oleh Pondok Pesantren Fathan Mubina terhadap Santri Dan Wali Santri?	Ada beberapa hasil positif yang dibawa oleh santri ketika pulang ke rumah dari hasil pembiasaan santri yang sudah diatur kegiatan setiap harinya dari bangun tidur sampai tidur lagi, salah satunya adalah anak yang

	biasanya di rumah bangunnya selalu siang, kini setelah mondok di Fathan Mubina, selalu sholat Subuh ke Masjid dan juga bahkan ikut membangunkan orang tuanya agar bisa ke masjid juga. ini diceritakan langsung oleh wali santri kepada saya selaku wali kelasnya.
10. Apa Harapan Anda Dari Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Tentunya Harpan saya sama dengan harapan pondok pesantren. yaitu untuk membentuk Isan Cendikia Yang berAkhlak Mulia serta Mempertinggi Keimanan Dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT

3.1. Pedoman Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Fathan Mubina

Nama Narasumber : Fatir Bagas putra Maulana (Santri Kelas VIII)

Waktu Wawancara : 24 Juli 2023

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Fathan Mubina

Pertanyaan Wawancara :

1. Apa Yang Anda Ketahui Tentang Pendidikan Akhlak?	Sepengetahuan saya, pendidikan akhlak itu adalah pelajaran untuk menanam nilai-nilai akhlak baik yang diterapkan ke dalam pribadi peserta didik sehingga akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.
2. Langkah-Langkah Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Guru Di Pondok Pesantren Fathan Mubina dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak?	Sepengetahuan saya, langkah langkah yang dilakukan oleh Guru di Pondok Pesantren Fathan Mubina dalam menerapkan pendidikan akhlak dengan cara membangun serta membentuk karakter Santri dari hal hal kebiasaan sehari hari seperti sholat berjamaah 5 waktu di Masjid, penerapan disiplin waktu, pembentukan karakter leadership dan akhlaqul karimah, serta mengajarkan mata pelajaran yang berkaitan dengan akhlak seperti Fiqh, Hadits, Tafsir dan sebagainya
3. Bagaimana Perilaku Akhlak Setiap Warga Pondok Pesantren Baik Pengasuh, Guru, Dan Para Santri Dalam Menjalankan Aktivitas Sehari-Hari Di Pondok Pesantren?	Sepengetahuan saya, perilaku akhlak yang harus dimiliki disetiap individu di Pondok Pesantren baik itu Pengasuh, Guru, maupun para santri yakni memiliki karakter akhlaqul karimah, Sabar, bijak sana, adil, serta jujur dalam menjalankan aktivitas sehari hari di Pondok Pesantren baik itu Pengasuh yang mengatur Guru dan para santri ataupun Guru yang mendidik secara langsung para santri dan para santri yang menjalankan peraturan yang telah di tetapkan di Pondok Pesantren
4. Apa saja program kurikuler dan ekstra kurikuler yang dilakukan Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak siswa di sekolah?	Sepengetahuan saya, program kurikuler yang dilakukan di Pondok Pesantren Fathan Mubina yakni Muhadoroh yang dimana kurikuler tersebut mengajakan kepada para Santri mengenai Leadership, public speaking, kedisiplinan waktu dan lain lain.

	tersebut mengajarkan pada santri dalam menghafal serta memahami isi Al Quran beseta artinya dan mengajarkan leadership, mempelajari 3 bahasa, seta akhlaqul karimah
5. Apakah Menurutmu Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina sudah Berjalan Dengan Baik? Apa Contohnya?	Menurut Ana pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Fathan Mubina sudah berjalan baik karena terlihat dari tutur kata, akhlak, dan ketaatan para santri terhadap peraturan yang ada di Pondok Pesantren.
6. Bagaimana Menurutmu Sikap Setiap Warga Pondok Pesantren Dalam Perwujudan Perilaku BerAkhlaqul Karimah Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Menurut Ana setiap warga dipondok ini harusnya memiliki pedoman yang sama yaitu "Khoirun Naas Ahsanuhum Khulqon Wa Anfa'uhum Lin Naas" dan juga "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaknya ia berkata yang baik, atau diam"
7. Bagaimana Dampak Dari Pendidikan Akhlak Diajarkan Oleh Pondok Pesantren Fathan Mubina dalam Kehidupan Pribadi Anda?	Dampaknya bagi Ana cukup banyak. yaitu dampak positif tentunya. dari Hal kecil seperti bangun tidur saja. dulu ana yang biasanya bangun tidur itu selalu siang, sekarang ana sudah bisa bangun sendiri sebelum adzan subuh. terus ana juga yang tadinya setelah makan itu malas sekali untuk mencuci piring, sekarang kalau pulang ke rumah, Cucian piring di rumah itu selalu ana cuci sendiri. jadi semoga ana bisa istiqomah dan terus meningkatkan diri ana supaya bisa lebih baik lagi setiap harinya.

3.2. Pedoman Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Fathan Mubina

Nama Narasumber : Ramzein Bahtera (Santri Kelas IX)

Waktu Wawancara : 24 Juli 2023

Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Fathan Mubina

Pertanyaan Wawancara :

1. Apa Yang Anda Ketahui Tentang Pendidikan Akhlak?	Setahu Ana, pendidikan akhlak itu adalah tentang bagaimana kita harus berperilaku seperti perilakunya rosulullah. atau bisa dibilang pendidikan akhlak itu adalah cara untuk kita bisa memiliki akhlakul karimah
2. Langkah-Langkah Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Guru Di Pondok Pesantren Fathan Mubina dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak?	Setahu Ana, langkah langkahnya cukup banyak. dimana Santri dibentuk dari hal hal kebiasaan sehari hari seperti sholat berjamaah 5 waktu di Masjid, penerapan disiplin waktu, pembentukan karakter leadership dan akhlaqul karimah, serta mengajarkan mata pelajaran yang berkaitan dengan akhlak seperti Fiqh, Hadits, Tafsir dan sebagainya
3. Bagaimana Perilaku Akhlak Setiap Warga Pondok Pesantren Baik Pengasuh, Guru, Dan Para Santri Dalam Menjalankan Aktivitas Sehari-Hari Di Pondok Pesantren?	Sepengalaman Ana di pondok ini sih ustadz-ustadznya baik-baik. mereka selalu jadi panutan ana dari segala hal dalam kehidupan. khususnya dalam berinteraksi dengan sesama. terutama ustadz bagian pengasuhan yang mana selalu mengajarkan ana tentang kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab atas apa yang ana kerjakan. Santri-santri disini juga sangat asyik. tidak pernah ana mendapatkan antara santri satu dengan yang lainnya itu saling membully, saling bertengkar dan lainnya. sebab kita disini selalu diajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan penuh kesabaran dan saling mengalah
4. Apa saja program kurikuler dan ekstra kurikuler yang dilakukan Dalam Membentuk Pembinaan Akhlak siswa di sekolah?	Setahu ana, program kurikuler yang dilakukan di Pondok Pesantren Fathan Mubina ini cukup banyak yakni Muhadoroh yang dimana kurikuler tersebut mengajakan kepada para Santri mengenai Leadership, public speaking, kedisiplinan waktu dan lain lain dan ada juga tahfidz wajib setahun 2 Juz. Sedangkan Ekstrakulikuler yang ada di Pondok Pesantren Fathan Mubina yakni dengan adanya ekstra kulikuler Takhosus yang dimana ekstra kulikuler

	Sedangkan Ekstrakulikuler yang ada di Pondok Pesantren Fathan Mubina yakni dengan adanya ekstra kulikuler Tahfidz dan Mubalighin yang dimana ekstra kulikuler tersebut mengajarkan pada santri dalam menghafal serta memahami isi Al Quran beseta artinya dan mengajarkan leadership, mempelajari 3 bahasa, seta akhlaqul karimah
5. Apakah Menurutmu Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren Fathan Mubina sudah Berjalan Dengan Baik? Apa Contohnya?	Menurut saya pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Fathan Mubina sudah berjalan baik karena terlihat dari tutur kata, akhlak, dan ketaatan para santri terhadap peraturan yang ada di Pondok Pesantren.
6. Bagaimana Menurutmu Sikap Setiap Warga Pondok Pesantren Dalam Perwujudan Perilaku BerAkhlaqul Karimah Di Pondok Pesantren Fathan Mubina ?	Menurut saya sikap yang harus dimiliki guna mewujudkan perilaku berakhlaqul karimah di Pondok Pesantren Fathan Mubina yakni sikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, sopan santun, leadership, amanah.
7. Bagaimana Dampak Dari Pendidikan Akhlak Diajarkan Oleh Pondok Pesantren Fathan Mubina dalam Kehidupan Pribadi Anda?	Dampak dalan kehidupan diri saya dari pendidikan akhlak yang diajarkan di Pondok Pesantren yakni saya paham betul antara haram dan halal, takut dalam melakukan hal hal yang tidak disuaki oleh Allah.